

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK (*SCIENTIFIC APPROACH*)
DALAM MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VII DI SMP YPM 5
DRIYOREJO**



Oleh:

Eka Nindia Safitri

NIM. 17130043

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
JUNI 2024**

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK (*SCIENTIFIC APPROACH*)
DALAM MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VII DI SMP YPM 5
DRIYOREJO**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk

Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Eka Nindia Safitri

NIM. 17130043

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

JUNI 2024

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Saya ucapkan Alhamdulillah atas segala limpahan karunia dan atas semua ridho Allah SWT yang diberikan kepada saya, dengan ini saya persembahkan karya tulis sederhana ini kepada orang-orang tersayang dan penting dalam hidup saya...

Keluargaku Tercinta

Terima Kasih kepada kedua Orang Tua saya, Ayah Joyo Sugito dan Bunda Munawaroh, yang doa dan harapannya tidak pernah putus, dan kasih sayangnya yang tidak pernah mengharap balasan, serta semangat dan kerja keras beliau dalam mendampingi saya sampai pada tahap ini. Terima Kasih kepada Misyua Pinky Pratu Gilang Fadillah, yang tak pernah bosan mengingatkan, menyediakan kesabaran dan memberikan semangat kepadaku.

Guru-guruku dan Para Dosen

Terima Kasih saya ucapkan kepada seluruh Guru-guruku dan Para Bapak dan Ibu Dosen Jurusan PIPS UIN Malang, yang telah memberikan banyak ilmunya dan juga sabarnya dalam membimbing dan memberikan pemahaman kepada saya selama proses saya mengenyam pendidikan.

Dosen Pembimbing

Terima Kasih kepada Ibu Dr. Dwi Sulistiani, MSA., AK., CA, selaku Dosen Pembimbing saya, yang selalu memberikan kesabaran, meluangkan waktunya, keuletan, dan keikhlasannya dalam memberikan arahan, petunjuk, dan bimbingannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Teman-temanku dan Sahabatku

Terima kasih kepada seluruh teman-teman seangkatanku Brajamusti 17, rekan-rekan cikgu SPEMYAMA, SMEPGRI 2 dan SKALMAS yang memberikan banyak pelajaran dan pengalaman. Serta Sahabat-sahabatku

MOTTO

"الرياح لا تهب لتهد الأشجار. لكنه يختبر قوة جذوره".

"alriyh la tahab litahuza al'ashjara. lakinah yakhtabir quat judhurihi"

“Angin tak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan. Tetapi ia menguji kekuatan akarnya”

-Ali bin Abi Thalib -

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK (*SCIENTIFIC APPROACH*) DALAM
PEMBELAJARAN IPS TERPADU KELAS VII DI SMP YPM-5 DRIYOREJO**

Diusulkan Oleh :

Eka Nindia Safitri

NIM. 17130043

Telah disetujui pada tanggal 19 Juni 2024

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. Dwi Sulistiani, MSA., AK., CA

NIP. 197910022015032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Effiyanti, MA

NIP. 19710701 200604 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) Dalam Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP YPM 5 Driyorejo” oleh Eka Nindia Safitri ini telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 28 juni 2024 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji

Ketua Sidang :
Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pdi
NIP. 196407051986031003

Tanda Tangan

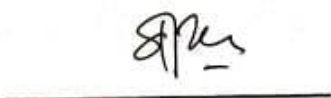

Sekretaris Sidang :
Dr. Dwi Sulistiani, Msa. Ak. Ca.
NIP. 197910022015032001



Pembimbing :
Dr. Dwi Sulistiani, Msa. Ak. Ca
NIP. 197910022015032001



Penguji Utama :
Aniek Rahmaniah, S.Sos, M.Si
NIP. 197203202009012004



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Dr. Dwi Sulistiani, MSA., AK., CA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Eka Nindia Safitri

Malang, 19 Juni 2024

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Malang

Assalamua'laikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Eka Nindia Safitri

NIM : 17130043

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK (*SCIENTIFIC APPROACH*) DALAM
PEMBELAJARAN IPS TERPADU KELAS VII DI SMP YPM-5 DRIYOREJO

Maka Selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diuji. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. Dwi Sulistiani, MSA., AK., CA
NIP. 197910022015032001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 19 Juni 2024



Eka Nindia Safitri
NIM. 17130043

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillah segala puji dan syukur bagi Allah yang telah memberikan dan melimpahkan rahmat, rizki dan hidayah kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, semoga selalu tercurahkan dan akan menjadi syafaat bagi kita semua. Selanjutnya penulis ingin menyampaikan serta mengucapkan terima kasih kepada, :

1. Prof . Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus selaku Dosen Wali yang memberikan masukan juga membimbing selama perkuliahan.
4. Dr. Dwi Sulistiani, MSA., AK., CA selaku Dosen Pembimbing yang membimbing, meluangkan waktunya, mengarahkan, memberikan saran dengan sabar dalam penelitian ini.
5. Seluruh Bapak Ibu Dosen Jurusan Pendidikan IPS dan Bapak Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Ibu Guru SMP YPM 5 Driyorejo selaku lembaga yang telah membantu kelancaran dalam penulisan penelitian ini.
7. Terima kasih kepada Orang Tua saya, yaitu Ayah Joyo Sugito dan Bunda Munawaroh, Misyua saya Pratu Gilang Fadillah, serta Adik saya Mifta Nur, yang memberikan dukungan dan semangat serta kasih sayang sampai saat ini.
8. Terima kasih Kepada rekan-rekan seperjuangan menunaikan Amanah sebagai cikgu di SMEPGRI 2 dan SKALMAS, yang memberikan dukungan dan semangat.
9. Terima kasih kepada sahabat-sahabatku serta teman-teman Jurusan PIPS angkatan 2017 atas semua waktu dan pengalaman yang berharga selama ini, Kelas PIPS-C, terutama Vina Zuhrotul husna dan Egivia Triesna. Serta

teman seperjuangku dalam menyelesaikan study ini Siti Ning Setyowati, Riska Dwi Amalia, dan Dhea Firsty A. Yang selalu mensupport dan memberikan semangat serta bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Dan yang terakhir '*For my self, I give the best of the best to other people, it must be useful for other people or those around us*'. Terima kasih sudah bekerjasama dengan sangat baik, sampai akhirnya mampu dan bisa melewati semua perjalanan ini.

Permohonan maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan, sehingga adanya kritik dan saran sangat dibutuhkan untuk saya. Dan semoga dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Malang, 25 Mei 2024
Penulis

Eka Nindia Safitri
NIM. 17130043

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987. Secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ث	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= '	ء	= '
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Difong

أو	=	aw
أي	=	ay
أو	=	û
إي	=	î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xx
ABSTRAK ARAB	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.	6
E. Originalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN TEORI	17
A. Landasan Teori	17
1. Grand Theory.....	17
2. Implementasi	19
a) Hakikat Implementasi Pembelajaran	19
b) Tahap Pokok Implementasi Pendidikan	22
c) Implementasi Strategi Pembelajaran	24

3. Pendekatan Saintifik	26
a) Pengertian Pendekatan Saintifik.....	26
b) Hakikat Pendekatan Saintifik (<i>Scientific Approach</i>).....	27
c) Kaidah Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran.....	30
d) Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran.....	33
e) Kesesuaian Pendekatan Saintifik Dengan Teori.....	34
4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	35
a) Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	35
b) Pengertian Pembelajaran IPS	38
c) Tujuan Pembelajaran IPS	40
B. Kerangka Berfikir.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Kehadiran Peneliti	48
C. Lokasi Penelitian	49
D. Data dan Sumber Data.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Analisis Data	53
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	54
H. Prosedur Penelitian.....	56
BAB IV HASIL DAN PAPARAN DATA	59
A. Deskripsi Umum Sekolah.....	59
1. Profil Sekolah.....	59
2. Sejarah singkat SMP YPM-5 Driyorejo.....	59
3. Visi dan Misi SMP YPM-5 Driyorejo.....	61
4. Data Guru	62
5. Data Siswa.....	65
6. Sarana Prasarana	65
B. Hasil Penelitian	66
1. Implementasi Pendekatan Saintifik Oleh Guru Mata Pelajaran Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di SMP YPM-5 Driyorejo.	67

2. Kendala-kendala Dalam Mengimplementasi Pendekatan Saintifik Oleh Guru Mata Pelajaran Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP YPM-5 Driyorejo.....	81
3. Solusi Terhadap Kendala Dalam Mengimplementasi Pendekatan Saintifik Oleh Guru Mata Pelajaran Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP YPM-5 Driyorejo.	85
BAB V PEMBAHASAN	88
1) Implementasi Pendektan Saintifik (<i>Scientific Approach</i>) Oleh Guru Mata Pelajaran Dalam Pembelajaran IPS Terpadu kels VII Di SMP YPM 5 Driyorejo.....	88
2) Kendala -kendala dalam Mengimplementasikan Pendektan Saintifik (<i>Scientific Approach</i>) Oleh Guru Mata Pelajaran Dalam Pembelajaran IPS Terpadu kels VII Di SMP YPM 5 Driyorejo	90
3) Solusi terhadap kendala dalam Mengimplementasikan Pendektan Saintifik (<i>Scientific Approach</i>) Oleh Guru Mata Pelajaran Dalam Pembelajaran IPS Terpadu kels VII Di SMP YPM 5 Driyorejo	91
BAB VI PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	11
Tabel 1.2 Jumlah Informan Penelitian	52
Tabel 4.1 Data Nama Tenaga Pendidik SMP YPM 5 Driyorejo.....	62
Tabel 4.2 Data Nama Staff Tenaga Kependidikan SMP YPM 5 Driyorejo..	64
Tabel 4.3 Data Jumlah Peserta Didik SMP YPM 5 Driyorejo	65
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SMP YPM 5 Driyorejo.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Langkah-langkah ilmiah	29
Gambar 1.2 Kerangka Berfikir	44
Gambar 1.3 Triangulasi Metode/Pengecekan Data.....	55
Gambar 1.4 Triangulasi sumber penelitian.....	56
Gambar 4.1 Informasi Oleh Guru IPS Mengenai Kode Login Google Classroom melalui WhastApp kepada kelas VII SMP YPM-5 Driyorejo	76
Gambar 4.2 <i>Upload</i> Tugas Daring Oleh Guru IPS pada GoogleClassroom untuk kelas VII SMP YPM-5 Driyorejo.....	77
Gambar 4.3 LKPD dan sebagian Hasil Kegiatan Pengumpulan Tugas (KPT) Daring	77
Gambar 4.4 Sebagian Siswa siswi Kelas VII mengikuti pembelajaran Daring	78
Gambar 4.5 Sebagian Siswa-siswi kelas VII-A mengikuti Pembelajaran Tatap Muka (PTM)	78
Gambar 4.6 Sebagian Siswa-siswi kelas VII-B mengikuti Pembelajaran Tatap Muka (PTM)	79
Gambar 4.7 Sebagian Siswi Kelas VII setelah mengikuti Pembelajaran Tatap Muka (PTM).....	79
Gambar 4.8 LKPD Kecakapan Hidup dan Monitoring Kecakapan Hidup Untuk Kelas VII SMP YPM 5 Driyorejo	80

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>Pedoman Pengumpulan Data</i>	99
Lampiran 2 <i>Pedoman Observasi</i>	101
Lampiran 3 <i>Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah</i>	102
Lampiran 4 <i>Transkrip Wawancara dengan Guru IPS</i>	105
Lampiran 5 <i>Transkrip Wawancara dengan Siswa Kelas VII Daring/Online</i>	112
Lampiran 6 <i>Transkrip Wawancara dengan Siswa Kelas VII PTM/Offline</i>	114
Lampiran 7 <i>Dokumentasi</i>	116
Lampiran 8 <i>Surat-surat</i>	119
Lampiran 9 <i>Biodata Penulis</i>	120

ABSTRAK

Safitri, Eka Nindia, 2024. Implementasi Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di SMP YPM-5 Driyorejo. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Dr. Dwi Sulistiani, MSA., AK.,CA

Kata kunci: *Implementasi, Pendekatan Saintifik, Pembelajaran IPS*

Pendekatan saintifik menjadikan pembelajaran lebih aktif dan tidak membosankan, siswa dapat mengonstruksi pengetahuan dan keterampilannya melalui fakta-fakta guna pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Implementasi pendekatan saintifik oleh guru mata pelajaran dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMP YPM-5 Driyorejo, (2) Kendala-kendala dalam mengimplementasi pendekatan saintifik oleh guru mata pelajaran dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMP YPM-5 Driyorejo, (3) Solusi terhadap kendala dalam mengimplementasi pendekatan saintifik oleh guru mata pelajaran dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMP YPM-5 Driyorejo.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang akan di uraikan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara dan observasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis dan penarikan Kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini mengidentifikasi bahwa: (1) Implementasi pendekatan saintifik oleh guru mata pelajaran dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMP YPM-5 Driyorejo terdiri dari 2 sesi yakni PTM/*offline* dan *daring*. Ketika sesi PTM pada tahapan awal siswa diberikan pada sumber masalah untuk diobservasi sesuai sub tema, kemudian siswa mampu memecahkan masalah tersebut dengan mampu mengkomunikasikannya. Pada tahap akhir oleh guru memberikan evaluasi. Sedangkan pembelajaran sesi *daring* pemaparan materi melalui WA/GC berupa produk PPT yang sudah di kreasi berupa video bersuara oleh guru IPS pada sesi awal terdapat penyampaian mengenai pentingnya menjaga kesehatan pada era New Normal yang pada saat ini terdapat wabah Covid 19'. (2) Kendala dalam mengimplementasi pendekatan saintifik oleh guru mata pelajaran dalam pembelajaran IPS sesi *daring* yaitu hanya beberapa pesdik yang aktif konsisten ketepatan waktu dalam merespon tugas *daring*, dikarenakan kendala HP bergantian dengan wali murid siswa tersebut. Kendala sesi PTM terbatasnya waktu pembelajaran. (3) Solusi terhadap kendala dalam mengimplementasi pendekatan saintifik oleh guru mata pelajaran dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMP YPM-5 Driyorejo pada sesi *daring* pesdik yang lambat merespon tanpa konfirmasi akan berdampak pada nilai KKM. Sedangkan pada sesi PTM guru mapel menyediakan materi berupa PPT/pemutaran video yang sudah tersingkat terkait materi pada pertemuan tersebut.

ABSTRACT

Safitri, Eka Nindia, 2024. Implementation of Scientific Approach in Integrated Social Studies Learning Class VII at YPM-5 Driyorejo Junior High School. Thesis. Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Supervisor Dr. Dwi Sulistiani, MSA., AK.,CA

Keywords: *Implementation, Scientific Approach, Social Studies Learning*

The scientific approach makes learning more active and not boring, students can construct their knowledge and skills through facts for learning.

This research aims to describe: (1) Implementation of the scientific approach by subject teachers in Class VII Integrated Social Sciences learning at SMP YPM-5 Driyorejo, (2) Obstacles in implementing the scientific approach by subject teachers in Class VII Integrated Social Sciences learning in YPM-5 Driyorejo Middle School, (3) Solutions to obstacles in implementing a scientific approach by subject teachers in Class VII Integrated Social Sciences learning at YPM-5 Driyorejo Middle School.

In this research the researcher used a descriptive qualitative approach which will be described. Data collection techniques use documentation, interviews and observation. Data analysis in this research uses analysis and drawing conclusions.

The results of this research identify that: (1) The implementation of a scientific approach by subject teachers in Integrated Social Sciences learning for class VII at SMP YPM-5 Driyorejo consists of 2 sessions, namely offline and online. During the PTM session at the initial stage, students are given the source of the problem to observe according to the sub-theme, then students are able to solve the problem by being able to communicate it. At the final stage the teacher provides an evaluation. Meanwhile, the online learning session presented material via WA/GC in the form of a PPT product that had been created in the form of a video with sound by the Social Sciences teacher. In the initial session, there was a presentation about the importance of maintaining health in the New Normal era, which currently has the Covid 19 outbreak. (2) The obstacle in implementing a scientific approach by subject teachers in online social studies learning sessions is that only a few educational students are active and consistently punctual in responding to online assignments, due to the problem of alternating cellphones with the students' guardians. The problem with PTM sessions is limited learning time. (3) Solutions to obstacles in implementing the scientific approach by subject teachers in Class VII Integrated Social Sciences learning at SMP YPM-5 Driyorejo in the Pesdik online session which is slow to respond without confirmation will have an impact on the KKM score. Meanwhile, in the PTM session, the subject teacher provides material in the form of a shortened PPT/video screening related to the material at the meeting.

تجريدي

سافيتري، إيكّا نينديا، 2024. تنفيذ النهج العلمي في تعلم العلوم الاجتماعية المتكاملة للصف السابع في قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية وتدريب المعلمين، أطرُوحَة. SMP YPM-5 Driyorejo. CA، AK، MSA. دوي سوليسنياني، المشرف د. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، المنهج العلمي، تعلم الدراسات الاجتماعية

لننهج العلمي يجعل التعلم أكثر نشاطاً وليس مملأً، ويمكن للطلاب بناء معارفهم ومهاراتهم من خلال الحقائق للتعلم.

يهدف هذا البحث إلى وصف: (1) تنفيذ المنهج العلمي من قبل معلمي المادة في تعلم العلوم الاجتماعية معوقات تنفيذ المنهج العلمي من قبل معلمي (2)، SMP YPM-5 Driyorejo المتكاملة للفصل السابع في المتوسطة، (3) YPM-5 Driyorejo المادة في تعلم العلوم الاجتماعية المتكاملة للصف السابع في مدرسة حلول للعقبات التي تعترض تنفيذ المنهج العلمي من قبل معلمي المواد في تعلم العلوم الاجتماعية المتكاملة YPM-5 المتوسطة Driyorejo للصف السابع في مدرسة

تستخدم تقنيات جمع البيانات. استخدم الباحث في هذا البحث المنهج الوصفي النوعي الذي سيتم وصفه يستخدم تحليل البيانات في هذا البحث التحليل واستخلاص النتائج. الوثائق والمقابلات والملاحظة

تحدد نتائج هذا البحث ما يلي: (1) تنفيذ المنهج العلمي من قبل معلمي المواد في تعلم العلوم الاجتماعية يتكون من جلستين، وهما دون اتصال بالإنترنت SMP YPM-5 Driyorejo المتكاملة للصف السابع في في المرحلة الأولية، يتم إعطاء الطلاب مصدر المشكلة لملاحظةها PTM وعبر الإنترنت. خلال جلسة في المرحلة. وفقاً للموضوع الفرعي، ثم يتمكن الطلاب من حل المشكلة من خلال القدرة على إيصالها وفي الوقت نفسه، قدمت جلسة التعلم عبر الإنترنت المواد عبر. النهائية يقوم المعلم بإجراء التقييم وفي. تم إنشاؤه في شكل فيديو بالصوت بواسطة مدرس العلوم الاجتماعية PPT في شكل منتج WA/GC الجلسة الأولى، كان هناك عرض تقديمي حول أهمية الحفاظ على الصحة في العصر الطبيعي الجديد، والذي تتمثل العقبة أمام تنفيذ المنهج العلمي من قبل معلمي المادة في (2). يشهد حالياً تفشي مرض كوفيد 19 جلسات تعلم الدراسات الاجتماعية عبر الإنترنت في أن عدداً قليلاً فقط من الطلاب التربويين ينشطون ويلتزمون بالمواعيد باستمرار في الاستجابة للواجبات عبر الإنترنت، وذلك بسبب مشكلة تناوب الهواتف حلول العوائق التي (3). هي وقت التعلم المحدود PTM مشكلة جلسات. المحمولة مع أولياء أمور الطلاب تعترض تنفيذ النهج العلمي من قبل معلمي المواد في الفصل السابع لتعلم العلوم الاجتماعية المتكاملة في عبر الإنترنت والتي تكون بطيئة في الاستجابة دون تأكيد Peddik في جلسة SMP YPM-5 Driyorejo، يقدم مدرس المادة المواد في شكل PTM وفي الوقت نفسه، في جلسة. KKM سيكون لها تأثير على درجة. فيديو مختصر يتعلق بالمادة الموجودة في الاجتماع/PPT عرض

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Hakikat pendidikan yaitu usaha yang dilandasi kesadaran dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran dan suasana belajar. Terdapat tujuan pendidikan Indonesia yang dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pada BAB III Pasal 3.¹ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam rangka mencerdaskan generasi bangsa bertujuan untuk berkembangnya kualitas peserta didik dan menjadi warga negara yang demokratis.

Melalui pendidikan berbagai nilai dan keunggulan budaya dimasa lampau diperkenalkan, dikaji, dan dikembangkan menjadi budaya dirinya, masyarakat, dan bangsa yang sesuai dengan zaman dimana peserta didik tersebut hidup dan mengembangkan diri.² Supaya siswa dapat mengembangkan potensi diri secara aktif untuk mendapatkan keterampilan, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, dan spiritual yang diperlukan oleh dirinya sendiri dan masyarakat. Adanya pendidikan sebagai pedoman atau pembentuk proses untuk mengubah tata laku dan sikap seseorang atau kelompok dan usaha untuk mendewasakan manusia dengan cara pelatihan dan pengajaran.

Pendekatan ilmiah pada pelaksanaan pembelajaran menjadi bahan pembahasan yang menarik perhatian para pendidik akhir-akhir ini, terutama setelah diberlakukannya kurikulum 2013. Yang menjadi latar belakang

¹ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm.7.

² Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 2.

pentingnya mendalami pendekatan ilmiah ini karena produk pendidikan dasar dan menengah belum menghasilkan lulusan yang mampu berpikir kritis setara dengan kemampuan anak-anak bangsa lain.

Disadari bahwa tenaga pendidik perlu memperkuat kemampuannya dalam memfasilitasi peserta didik agar terlatih berpikir logis, sistematis, dan ilmiah. Tantangan ini memerlukan peningkatan keterampilan tenaga pendidik melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Skenario untuk memacu keterampilan tenaga pendidik menerapkan strategi ini di Indonesia telah melalui sejarah yang panjang, namun hingga saat ini harapan baik ini belum terwujudkan juga.

Pendekatan saintifik menjadikan pembelajaran lebih aktif dan tidak membosankan, siswa dapat mengonstruksi pengetahuan dan keterampilannya melalui fakta-fakta yang ditemukan dalam penyelidikan di lapangan guna pembelajaran. Selain itu, dengan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik ini, siswa diutamakan lebih mampu dalam mengobservasi, bertanya, menalar, dan mengkomunikasikan atau mempresentasikan hal-hal yang dipelajari dari fenomena alam ataupun pengalaman langsung.

Salah satu penerapan pendekatan saintifik seperti pada mata pelajaran ilmu pengetahuan (IPS) misalnya, siswa dapat diajak melihat langsung peristiwa, mengamati kejadian, fenomena, konteks, atau situasi yang berkaitan dengan ruang dan interaksi antarruang, seperti terjadinya kegiatan jual beli di pasar adanya pertukaran barang dari daerah satu ke daerah lain namun bisa didapatkan atau dibeli tanpa kita harus membeli jauh di daerah penghasil

barang tersebut. Dengan demikian, siswa selalu mengingatnya dan proses pembelajarannya terasa lebih berkesan.

Kondisi pendidikan yang ada di NTT khususnya di Kabupaten Ngada, boleh dikatakan belum memiliki kualitas yang begitu baik. Hal ini dapat diukur dari hasil prestasi belajar siswa yang sangat rendah. Alasan lainnya adalah karena sarana prasarana yang belum memadai, mutu guru, dan kondisi ekonomi siswa. Berbicara mengenai pemilihan dan pendekatan pembelajaran yang sesuai erat kaitannya dengan mutu seorang guru. Mutu seorang guru dapat diukur melalui kemahiran dan profesionalitas seorang guru dalam merancang sebuah pembelajaran yang efektif dan efisien.

Keefektifan dan keefisienan sebuah pembelajaran diukur dari tingkat pemahaman materi oleh siswa yang berujung pada peningkatan prestasi belajar siswa. Untuk itu peran guru adalah memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai, yang mampu membawa siswa kepada pencapaian prestasi yang setinggi-tingginya. Kenyataan di Kabupaten Ngada, guru masih menggunakan model pembelajaran tradisional. Hal ini berdampak kepada pencapaian prestasi siswa yang kurang maksimal.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS secara efektif guru dianjurkan untuk beralih dari pendekatan tradisional dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran inovatif berarti bahwa pembelajaran dikemas oleh guru atau instruktur lainnya yang merupakan wujud gagasan atau teknik yang dipandang baru agar memfasilitaskan siswa untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dianjurkan yakni, pendekatan saintifik. Dalam pendekatan saintifik

menjadikan siswa yang diberi tahu menjadi siswa yang mencari tahu, dari guru yang merupakan sumber belajar menjadi belajar dari beraneka macam sumber, dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.

Peneliti juga berpandangan bahwa pendekatan saintifik juga sama seperti yang diajarkan Rasulullah yaitu pendekatan pengalaman bahwa belajar dari pengalaman jauh lebih baik daripada sekedar berbicara, tidak pernah buat sama sekali. Tidak diragukan lagi pembelajaran saintifik memberikan nilai lebih banyak dan kesan yang lebih dalam dari pada sekedar nasihat dan arahan teoritis yang tidak dibarengi dengan pelatihan.³

Menurut penelitian sebelumnya pendekatan saintifik dapat diterapkan melalui pembelajaran tematik yang mana pembelajaran ini menggabungkan berbagai macam mata pelajaran diantaranya mata pelajaran, IPS, Bahasa Indonesia, Matematika, PPKn, dan IPA. Untuk perbedaanya peneliti memfokuskan kepada satu pembelajaran yakni pembelajaran IPS karena dirasa pembelajaran IPS sangat cocok dan sering muncul dalam pendekatan saintifik ketika diterapkan disekolah-sekolah.

Dalam komunikasi personal dengan salah satu informan 1 selaku guru IPS SMP YPM-5.⁴ Mengungkapkan pendapat mengenai tujuan penerapan pendekatan saintifik yaitu memberikan pemaksimalan pemahaman kepada peserta didik melalui keikutsertaan aktif siswa dalam menggali suatu pengetahuan yang terkait dengan materi pembelajaran dan menjadikan waktu

³ Bukhari Umar, *Hadist Tarbawi (Pendidikan dalam Perpektif Hadist)*, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 176.

⁴ Wawancara Informan 1, selaku Guru Mapel IPS di SMP YPM-5 Driyorejo (dilaksanakan Selasa, 22 Sep 2020 pada pukul 08.00 – 10.30 WIB).

pelajaran berkesan bukan sekedar materi yang selesai mengetahui kemudian dilupakan begitu saja.

Oleh karena itu, skripsi ini dibuat untuk mengupas bagaimana implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS dengan sistem kehadiran siswa dibagi menjadi dua. Sistem pertama, sebagian siswa mengikuti proses pembelajaran berbasis *online* melalui WA/*GoogleClassroom*, sistem kedua sebagian siswa mengikuti proses *offline* tatap muka di dalam kelas dengan pembatasan jumlah siswa, disini peneliti tertarik membuat judul: “Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS terpadu di SMP YPM-5 Driyorejo”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam proposal penelitian ini adalah bagaimana implementasi pendekatan saintifik yang diterapkan oleh guru mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP YPM-5 Driyorejo? Fokus penelitian ini akan dianalisis dalam beberapa sub bab rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendekatan saintifik oleh guru mata pelajaran dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMP YPM-5 Driyorejo?
2. Apa saja kendala-kendala dalam mengimplementasi pendekatan saintifik oleh guru mata pelajaran dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMP YPM-5 Driyorejo?
3. Bagaimana solusi terhadap kendala dalam mengimplementasi pendekatan saintifik oleh guru mata pelajaran dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMP YPM-5 Driyorejo?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana implementasi pendekatan saintifik oleh guru mata pelajaran dalam pembelajaran IPS Terpadu pada kelas VII di SMP YPM-5 Driyorejo.
2. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala dalam mengimplementasi pendekatan saintifik oleh guru mata pelajaran dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMP YPM-5 Driyorejo.
3. Untuk mendeskripsikan solusi terhadap kendala dalam mengimplementasi pendekatan saintifik oleh guru mata pelajaran dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMP YPM-5 Driyorejo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan, dasar dan gagasan wawasan untuk penelitian lebih lanjut, khususnya tentang implementasi pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) yang diterapkan oleh guru mata pelajaran dalam pembelajaran IPS Terpadu khususnya pada kelas VII.
 - b. Memberikan data dan fakta yang relevan dalam pengembangan ilmu pengetahuan secara umum dan secara khusus untuk mengembangkan program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial mengenai implementasi pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) yang

diterapkan oleh guru mata pelajaran dalam pembelajaran IPS Terpadu pada kelas VII.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik dalam implementasi pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) yang diterapkan oleh guru mata pelajaran dalam pembelajaran IPS Terpadu pada kelas VII disaat mengajar. Dari penelitian ini, di harapkan dapat memberikan masukan bagi para guru supaya menunaikan kewajiban perannya sebagai seorang pendidik dengan baik. Sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan dan tidak menciptakan berfikiran abstrak maupun menerka-nerka.

b. Bagi lembaga/sekolah

Dari penelitian ini, diharapkan menjadi sumbangan pemikiran atau ide dan menjadi pijakan dasar untuk sekolah. Sehingga sekolah dapat meningkatkan profesionalitas dalam penerapan pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) oleh guru di sekolah.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebagai penguatan bahwa pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) dapat benar-benar membantu siswa untuk memahami dan menerima materi yang telah disampaikan sesuai dengan tujuan kompetensi dasar.

d. Bagi peneliti

Memberi manfaat bagi peneliti dan menambah wawasan keilmuan sebagai bekal menjadi seorang guru yang profesional kelak, serta mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam menerapkan pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) serta hasilnya sampai dimana kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan.

E. Originalitas Penelitian

Bukti sebagai originalitas penelitian ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan implementasi pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) oleh guru mata pelajaran dalam pembelajaran IPS Terpadu dengan tujuan untuk melihat letak persamaan, perbedaan kajian dalam penelitian terdahulu untuk menghindari pengulangan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini, seperti Skripsi yang ditulis oleh:

1. Sejati Mulya Kawan (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik pada kelas IIC Sekolah Dasar *Islamic Global School (IGS)* studi kasus di SD IGS Kota Malang”.⁵Rumusan masalah: 1) Bagaimana perencanaan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 kelas IIC di SD IGS Malang? 2) Bagaimana langkah-langkah Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 kelas IIC di SD IGS Malang? 3) Apa saja kelebihan dan kekurangan implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 dalam pembelajaran

⁵ Sejati Mulya Kawan. *Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik pada kelas IIC Sekolah Dasar Islamic Global School (IGS) studi kasus di SD IGS Kota Malang*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. UIN-Malang. 2015.

tematik kelas IIC di SD IGS Malang? Penelitian ini bersifat kualitatif melalui pendekatan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini bahwa terdapat kelebihan Pendekatan Saintifik banyak sekali terutama dalam hal menunjukkan kemampuan siswa dari segi pengetahuan, sikap, sosial, dan keterampilan. Selain itu, terdapat kekurangan pendekatan saintifik minimnya waktu untuk digunakan pembelajaran. Kurangnya fasilitas dari sekolah perpustakaan, LCD yang masih kurang. Perlunya mengikuti pelatihan kurikulum 2013 secara berkala dalam dalam hal penilaian.

2. Qumarus Zaman (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Pembelajaran IPA Kelas 4 Di MIN 2 Kota Malang”.⁶ Fokus Penelitian: 1) Bagaimana perencanaan implementasi pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada pembelajaran IPA kelas 4 di MIN 2 Kota Malang? 2) Bagaimana pelaksanaan implementasi pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada pembelajaran IPA kelas 4 di MIN 2 Kota Malang? 3) Bagaimana evaluasi implementasi pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada pembelajaran IPA kelas 4 di MIN 2 Kota Malang? Penelitian ini bersifat kualitatif melalui pendekatan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini bahwa dalam hal perencanaan guru sudah mempersiapkan kegiatan belajar mengajar dengan baik, terbukti dengan adanya media, metode dan strategi guru. Guru sudah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan cara proseduralnya mulai dari observasi, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Evaluasi

⁶ Qumarus Zaman. *Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Pembelajaran IPA Kelas 4 Di MIN 2 Kota Malang*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. UIN-Malang. 2017.

yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui hasil dari pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran sudah sepenuhnya dilakukan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan sudah dilaksanakan pengambilan hasil belajar yang berupa aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.

3. Zuhrotul Anwariyah (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII G (studi kasus di MTsN 2-Malang)”.⁷ Fokus Penelitian: 1) Bagaimanakah desain pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS kelas VIII G di MTsN 2 Malang? 2) Bagaimanakah proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS kelas VIII G di MTsN 2 Malang? Penelitian ini bersifat kualitatif melalui pendekatan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini bahwa desain pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS kelas VIII G di MTsN 2 Malang sudah memenuhi kaidah saintifik, salah satunya yaitu mengacu pada silabus dan RPP yang telah dibuat oleh guru bersama kelompok MGMP. Selain itu, Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS kelas VIII G di MTsN 2 Malang sudah memenuhi kaidah saintifik, yaitu guru melakukan aktivitas mengamati dengan cara menampilkan gambar, video, maupun tulisan yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas.

⁷ Zuhrotul Anwariyah. *Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII G (studi kasus di MTsN 2-Malang)*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN-Malang. 2018.

Adapun untuk memperlihatkan rincian penelitian terdahulu dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

No	Nama, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Sejati Mulya Kawan, "Implementasi Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik pada kelas IIC Sekolah Dasar Islamic Global School (IGS) studi kasus di SD IGS Kota Malang" (Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015)	Penelitian menggunakan tema Implementasi Pendekatan Sainifik	Peneliti menggunakan eksperimen Implementasi Pendekatan saintifik jenjang SD/MI, selain itu peneliti membahas kelebihan dan kekurangan dalam implemetasi pendekatan saintifik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Obyek dalam penelitian ini adalah siswa berprestasi kelas VII dan VIII SMP Islam Salaffiyah Singosari.	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Obyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dengan system daring dan luring SMP YPM 5 Driyorejo. Penelitian dilakukan di tingkat satuan pendidikan menengah pertama (SMP) YPM 5 Driyorejo, Kab. Gresik.
2.	Qumarus Zaman, "Implementasi Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013	Penelitian menggunakan tema Imlementasi	Peneliti menggunakan eksperimen Implementasi	Penelitian ini meneliti Implementasi Pendekatan Sainifik pada Jenjang SMP,

	<i>Pembelajaran IPA Kelas 4 Di MIN 2 Kota Malang” (Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017)</i>	Pendekatan Saintifik	Pendekatan saintifik jenjang SDN/MIN, selain itu peneliti menggunakan sample penelitian dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).	menggunakan sample dalam pembelajaran mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
3.	<i>Zuhrotul Anwariyah. “Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII G (studi kasus di MTsN 2-Malang)” (Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018)</i>	Penelitian ini mengambil tema yang sama yaitu Peneliti menggunakan tema Imlementasi atau penerapan Pendekatan Saintifik	Peneliti membahas bagaimanakan Desain guru pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Penelitian ini mendeskripsikan Implementasi Pendekatan Saintifik, kendala-kendala Ketika mengimplementasikan-nya dan solusi terhadap kendala dalam pembelajaran pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Penelitian sebelumnya dapat disimpulkan terdapat tiga hasil penelitian. Pertama mengenai kelebihan dan kekurangan dalam penerapan pendekatan saintifik. Penelitian kedua mendeskripsikan hasil mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi pendekatan saintifik. Penelitian ketiga, adanya hasil mengenai desain pembelajaran dan proses pembelajaran dengan mengimplementasikan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS.

Originalitas antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terdapat pada sistem pengimplementasi pendekatan saintifik yang terbagi menjadi dua

kondisi oleh seorang guru untuk menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS kelas VII. Adapun sistem kehadiran siswa ada yang sebagian jumlah siswa mengikuti pembelajaran berbasis *daring* melalui WA/*GoogleClassroom* dan sebagian jumlah siswa *offline*/tatap muka di dalam kelas. Jadi dalam penelitian ini hasil dan pembahasan dapat mendeskripsikan bagaimana seorang guru dapat mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS terpadu pada kelas VII di SMP YPM Driyorejo.

F. Definisi Istilah

Supaya mempermudah pemahaman dan kejelasan arah penulisan dalam penelitian, ini maka peneliti memaparkan definisi yang tertera dalam judul pembahasan. Yakni:

1. Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada di dalam kamus besar bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan.⁸ Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.
2. Pendekatan Saintifik adalah proses pembelajaran yang harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah.⁹ Pendekatan saintifik bercirikan

⁸ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*, (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018), hlm. 19.

⁹ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *mata diklat: 2. Analisis materi ajar jenjang: sd/smp/sma mata pelajaran: konsep pendekatan saintifik*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2013).

penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran.

3. IPS Terpadu adalah mata pelajaran terpadu integrasi dari berbagai cabang disiplin ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, hukum dan politik, sosiologi atau antropologi dan lain sebagainya.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk sistematika pembahasan, supaya memudahkan pembaca dalam membaca hasil penelitian laporan skripsi ini terdapat sistematika menjadi 6 (Enam) bab yang saling berkaitan diantaranya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan sekitar masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Bagian pendahuluan ini bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap masalah yang akan dibahas sebagai landasan dalam melakukan penelitian lapangan. Bagian bab ini ada beberapa sub bab yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan serta manfaat penelitian, dan juga originalitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB II Perspektif Teori. Pada bab ini terdapat 2 hal pokokmen, bagian awal menjelaskan mengenai definisi-definisi dan teori yang mendasari yang terkait dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, bagian ini juga nantinya akan mempermudah dalam mengkaji hasil penelitian ini. Bagian kedua terdapat kerangka berfikir penelitian.

BAB III Metodologi. Pada bab ini menjelaskan mengenai metode-metode yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan. Bagian ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, kehadiran peneliti,

letak lokasi penelitian, data dan sumber data yang diperlukan, teknik pengumpulan data yang digunakan selama penelitian berlangsung, analisis data, pengecekan keabsahan temuan atau penelitian, serta prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian. Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian yang membahas tentang Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di SMP YPM 5 Driyorejo.

BAB V Pembahasan. Pada bab ini menjelaskan tentang hasil temuan yang akan mengintegrasikan dengan teori yang ada.

BAB VI Penutup. Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan dari pembahasan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Teori Belajar

Dalam penelitian ini digunakan teori utama yaitu Teori belajar Penemuan menurut *Jerome Seymour Bruner*. Bruner dilahirkan pada tanggal 1 Oktober 1915, bruner ialah salah satu yang terkenal dan berpengaruh psikolog terbaik abad kedua puluh. Salah satu tokoh kunci yang disebut revolusi kognitifisme, eksistensinya bidang pendidikan yang telah memiliki pengaruh besar dalam proses pembelajaran. Bruner tamat belajar di Harvard University, menerima MA tahun 1939 dan memperoleh Ph.D di Harvard University tahun 1941. Selama perang Dunia II, dia bertugas dibawah Jenderal Eiseenhower dalam Psychological Warfare divisi supreme markas bersekutu Expeditionary Force Eropa. Setelah perang ia bergabung dengan fakultas di Harvard University pada tahun 1945. Kontribusi terkemuka psikolog Bruner yang dibuat kepada study persepsi, pengamatan dan pendidikan.

Proses belajar menggunakan Teori Belajar Bruner pada dasarnya adalah membentuk manusia untuk menciptakan individu agar mampu mempelajari dan mudah memahami suatu materi berdasarkan penemuannya.¹⁰ Menurut Bruner dalam Suciati dan Irawan (2005:34) dalam mengimplementasikan proses pembelajaran teori Bruner memiliki

¹⁰ Rochanda Wiradintana, *Revolusi Kognitif Melalui Penerapan Pembelajaran Teori Bruner Dalam Menyempurnakan Pendekatan Perilaku*, Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, Volume II Nomor 1, Mei 2018 (diakses dari ejournal.unpas.ac.id pada tanggal 8 November 2020 pukul 21.15 WIB), hlm. 49.

beberapa tahap yaitu tahap enaktif, tahap ikonik dan tahap simbolik. Tahap enaktif, yaitu tahap dimana seseorang melakukan observasi dengan cara mengalami secara langsung suatu realitas. Pada tahap ini anak belajar sesuatu pengetahuan di mana pengetahuan itu dipelajari secara aktif, dengan menggunakan benda-benda konkret atau menggunakan situasi yang nyata, pada penyajian ini anak tanpa menggunakan imajinasinya atau kata-kata. Ia akan memahami sesuatu dari berbuat atau melakukan sesuatu.

Tahap ikonik, tahap ikonik adalah tahap dimana peserta didik melakukan suatu observasi terhadap suatu realitas, tetapi tidak dengan secara langsung mengalami, ia cukup melakukannya melalui sumber-sumber sekunder seperti tulisan atau gambar-gambar. Atau tahap ikonik dapat diartikan sebagai tahap pembelajaran sesuatu pengetahuan di mana pengetahuan itu direpresentasikan (diwujudkan) dalam bentuk bayangan visual (*visual imaginery*), gambar, atau diagram, yang menggambarkan kegiatan kongkret atau situasi kongkret yang terdapat pada tahap enaktif tersebut di atas (pada tahap pertama).

Tahap simbolik, tahap simbolik adalah tahap dimana peserta didik membuat abstraksi berupa teori-teori, penafsiran, analisis dan sebagainya, terhadap realitas yang telah diamati dan dialami. Pada tahap simbolik ini, pembelajaran direpresentasikan dalam bentuk simbol-simbol abstrak (*abstract symbols*'), yaitu simbol-simbol arbiter yang dipakai berdasarkan kesepakatan orang-orang dalam bidang yang bersangkutan, baik simbol-simbol verbal (misalnya huruf-huruf, kata-kata, kalimat-

kalimat), lambang-lambang matematika, maupun lambang-lambang abstrak yang lain.

Tujuan yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran bukan hanya kecerdasan semata, tetapi juga mencakup bagaimana proses belajar yang mereka lakukan, dengan adanya tahapan-tahapan dalam proses belajar yang menggunakan tiga tahap belajar menurut teori Bruner, diharapkan tujuan pendidikan yang demikian luas ini tidak bisa hanya ditekankan bagaimana peserta didik tersebut mendapat nilai yang memuaskan, tetapi dilihat dari segi keaktifan belajar, sesuai dengan tuntutan belajarnya.

2. Implementasi

a) Hakikat Implementasi Pembelajaran

Pelaksanaan atau implementasi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan menurut Fullan bahwa implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.¹¹ Implementasi disimpulkan sebagai awal kegiatan dalam sebuah proses bertujuan untuk sebuah perubahan atau hasil pencapaian yang sudah terencana.

Implementasi menurut Muhammad Joko Susila bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa

¹¹ Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media, 2014), hlm. 6.

perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.¹² Dapat disimpulkan implementasi sebagai kegiatan nyata penggunaan suatu ide yang telah dikonsepsi sehingga setelah menggunakannya dapat menghasilkan perubahan dari sebuah ide yang sudah terencana tersebut.

Menurut Hanifah yang telah dikutip oleh Harsono telah mengemukakan pendapatnya mengenai definisi implementasi adalah “suatu proses untuk melaksanakan kegiatan menjadi tindakan kebijakan dari politik kedalam administrasi”.

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna atau sudah dikatakan berhasil, jadi implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Berikut ini adalah beberapa pengertian tentang implementasi menurut para ahli. Menurut Nurdin Usman Implementasi adalah “bermula pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.¹³

Garis besar secara definisi dari implementasi adalah suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide atau gagasan, program atau harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk kurikulum desain (tertulis) agar dilaksanakan sesuai dengan desain tersebut.

¹² Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 189.

¹³ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Yogyakarta: Insan Media, 2002), hlm,70.

Masing-masing pendekatan itu mencerminkan tingkat pelaksanaan yang berbeda. Dalam kaitannya dengan pendekatan yang dimaksud, Nurdin menjelaskan bahwa pendekatan pertama, menggambarkan implementasi itu dilakukan sebelum penyebaran (desiminasi) kurikulum desain. Kata proses dalam pendekatan ini adalah aktivitas yang berkaitan dengan penjelasan tujuan program, mendeskripsikan sumber-sumber baru dan memaparkan metode pengajaran yang digunakan.

Pendekatan kedua, menekankan pada fase penyempurnaan. Kata proses dalam pendekatan ini lebih menekankan pada interaksi antara pengembang dan guru (praktisi pendidikan).¹⁴ Pengembang melakukan pemeriksaan pada program baru yang direncanakan, sumber-sumber baru, dan memasukkan isi atau materi baru ke program yang sudah ada berdasarkan hasil uji coba di lapangan dan pengalaman-pengalaman guru. Interaksi antara pengembang dan guru terjadi dalam rangka penyempurnaan program, pengembang mengadakan lokakarya atau diskusi-diskusi dengan guru-guru untuk memperoleh masukan. implementasi dianggap selesai manakala proses penyempurnaan program baru dipandang sudah lengkap.

Pendekatan ketiga memandang implementasi sebagai bagian dari program kurikulum. Proses implementasi dilakukan dengan mengikuti perkembangan dan mengadopsi program-program yang sudah direncanakan dan sudah diorganisasikan dalam bentuk kurikulum desain (dokumentasi).

¹⁴ Ibid., hlm 72.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS.Al-Hasr, 18).

Wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan RasulNya, serta melaksanakan syariatNya, takutlah kalian kepada Allah, waspadalah hukuman-Nya dengan melaksanakan apa yang Allah perintahkan kepada kalian dan meninggalkan apa yang Allah larang bagi kalian.¹⁵ Hendaknya setiap jiwa merenungkan apa yang telah dilakukannya berupa amal perbuatan untuk menghadapi Hari Kiamat. Sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap apa yang kalian kerjakan, tidak ada sedikit pun dari amal kalian yang samar bagi Allah, dan Dia akan membalas kalian karenanya.

Berbagai macam pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kata implementasi mendasari pada mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya yaitu kurikulum.

b) Tahap Pokok Implementasi Pendidikan, diantaranya adalah:

- Pengembangan program, yaitu Pengembangan kurikulum mencakup pengembangan program tahunan (program umum setiap mata pelajaran), program semester (berisi hal-hal yang

¹⁵ <https://tafsirweb.com/10816-quran-surat-al-hasyr-ayat-18.html>

akan disampaikan dalam semester tersebut), program modul/pokok bahasan (lembar kerja, kunci, soal, dan jawaban), program mingguan dan harian (untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan peserta didik), program pengayaan dan remedial, serta program bimbingan dan konseling.

- Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakekatnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.¹⁶ Sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP maupun kurikulum 2013 mencakup tiga hal, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.
- Evaluasi, yaitu proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum atau semester serta penilaian akhir formatif atau sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum. Evaluasi belajar dapat dilakukan dengan penilaian kelas test kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan akhir perencanaan.

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفَرُوا يُحَاسِبِكُمْ بِهِ
اللَّهُ فَاعْتَصِرُوا لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“ Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan

¹⁶ Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm, 129

menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”. (QS.Al-Baqoroh:284)

Evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai, yang mana hasil dari evaluasi ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.¹⁷ Termasuk di dalam evaluasi ini adalah cara mengatasi problematika yang muncul di dalam pembelajaran. Implementasi tidak hanya sebatas melaksanakan dari sebuah program (kurikulum, pembelajaran) tetapi sebelum pelaksanaannya seorang guru telah merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, tugas selanjutnya adalah melaksanakannya dan pada akhirnya adalah pengevaluasian. Dari hasil evaluasi akan di dapatkan keputusan apakah rancangan tersebut telah sesuai dengan tujuan ataukah memerlukan perencanaan ulang lagi.

c) Implementasi Strategi Pembelajaran

Tahap-tahap kegiatan pembelajaran mencakup persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.¹⁸ Strategi pembelajaran meliputi seluruh kegiatan atau tahapan-tahapan tersebut, tetapi titik beratnya berada di tahap persiapan.

a. Persiapan Pembelajaran

Dalam tahap ini, persiapan yang perlu dilakukan antara lain:

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm, 3.

¹⁸ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Guru.Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 141.

- Perumusan tujuan pengajaran.
- Pengembangan alat evaluasi.
- Analisis tugas belajar dan identifikasi kemampuan siswa.
- Penyusunan strategi pembelajaran.

b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Tahap ini merupakan pelaksanaan strategi pembelajaran yang telah dipersiapkan pada tahap sebelumnya, antara lain:

- Pengelolaan kelas.
- Penyelenggaraan tes (jika ada) Tanya jawab atau adanya kuis untuk memperoleh respon mengenai penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran sebelumnya yang ada hubungannya dengan bahan pelajaran baru.
- Penyajian bahan pelajaran sesuai dengan metode dan teknik penyajian.
- Pemberian motivasi dan penguatan.
- Diskusi atau quis tanya jawab, kerja kelompok, perorangan.
- Monitoring proses pembelajaran.
- Pemantapan hasil belajar.

c. Evaluasi Hasil Program Belajar

Tahap kegiatan ini dimaksudkan untuk memperoleh balikan tentang hal-hal beriku ini:

- Taraf pencapaian tujuan pembelajaran, keseksamaan perumusan tujuan.

- Kesesuaian antara metode dan teknik pengajaran dengan sifat bahan pelajaran, tujuan yang ingin dicapai, karakteristik siswa, kemampuan dasar siswa.
- Keberhasilan program dalam mencapai tujuan program.
- Keseksamaan alat evaluasi yang digunakan dengan tujuan pengajaran atau tujuan program yang ingin dinilai keberhasilannya.

d. Perbaikan Program Kegiatan Pembelajaran

Apabila terdapat siswa yang gagal mencapai tingkat keberhasilan yang telah ditetapkan, perlu diselenggarakan pengajaran remedial mengenai aspek-aspek, pokok-pokok bahasan dari tugas belajar, dan tujuan belajar, dan tujuan pembelajaran yang belum dikuasai.

Menganalisis hasil evaluasi dan pelaksanaan fungsi dari masing-masing komponen dan tahap-tahap kegiatan, dapat diketahui komponen-komponen dan tahap-tahap kegiatan mana yang perlu direvisi atau perlunya pembenahan sebelum melanjutkan ke materi berikutnya.

3. Pendekatan Saintifik

a) Pengertian pendekatan saintifik

Pendekatan pembelajaran merupakan suatu himpunan asumsi yang saling berhubungan dan terkait dengan sifat pembelajaran.¹⁹ Suatu pendekatan bersifat aksiomatik dan menggambarkan sifat-sifat dan ciri khas suatu pokok pembahasan yang diajarkan. Dalam pengertian pendekatan pembelajaran tergambaran latar psikologis dan latar

¹⁹ Suyono, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 18.

pedagogis dari pilihan metode pembelajaran yang akan digunakan dan diterapkan oleh guru bersama siswa.

Pengertian pendekatan pembelajaran, para ahli yang mengembangkan konsep tersebut melalui kajian psikologis dan pedagogis berupaya mencapai kesepakatan dengan para praktisi dan pemerhati pembelajaran tentang bagaimana seharusnya membelajarkan. Dapat juga dikatakan bahwa pendekatan merupakan sudut pandang bagi guru, dosen, atau instruktur atau pengembang terhadap proses pembelajaran.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

b) Hakikat Pendekatan Ilmiah (*Scientific Approach*)

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik artinya pembelajaran itu dilakukan secara ilmiah.²⁰ Oleh karena itu, pendekatan saintifik (scientific) disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Karena itu Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas

²⁰ HM. Musfiqon, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), hlm. 53.

perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) ketimbang penalaran deduktif (*deductive reasoning*). Penalaran deduktif melihat fenomena umum untuk kemudian menarik simpulan yang spesifik. Sebaliknya, penalaran induktif memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik simpulan secara keseluruhan. Sejatinya, penalaran induktif menempatkan bukti-bukti spesifik ke dalam relasi idea yang lebih luas. Metode ilmiah umumnya menempatkan fenomena unik dengan kajian spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan simpulan umum (Daryanto, 2014: 55).

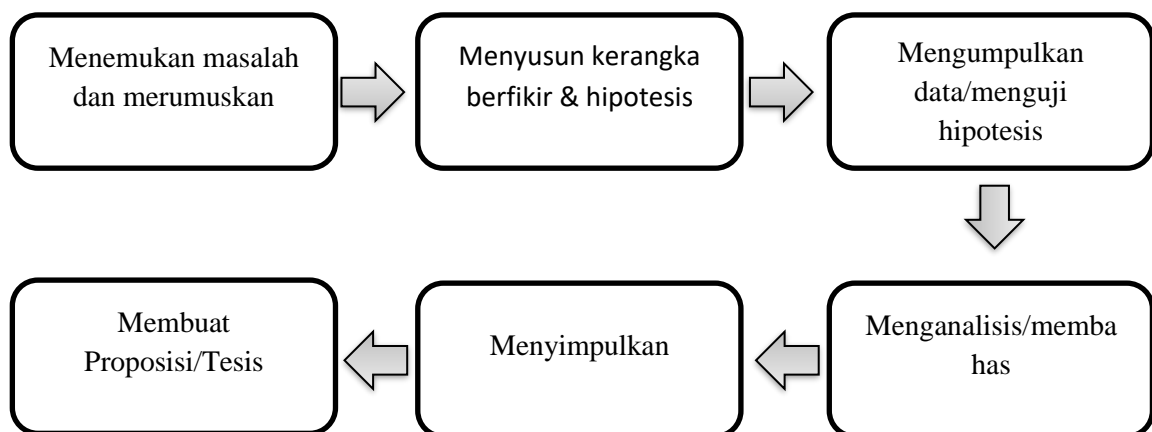
Diketahui bahwa metode ilmiah merujuk pada teknik-teknik investigasi atas suatu atau beberapa fenomena atau peristiwa, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian (*method of inquiry*) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Karena itu, metode ilmiah umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, kemudian memadukan, dan menguji atau menyimpulkan.

Hakikatnya, sebuah proses pembelajaran yang dilakukan di kelas-kelas bisa dipadankan sebagai sebuah proses ilmiah. Oleh sebab itulah,

dalam Kurikulum 2013 diamanatkan tentang apa sebenarnya esensi dari pendekatan saintifik pada kegiatan pembelajaran. Melalui pendekatan ini diharapkan peserta didik dapat menjawab rasa ingin tahunya melalui proses yang sistematis sebagaimana langkah-langkah ilmiah. Dalam rangkaian proses pembelajaran secara ilmiah inilah peserta didik akan menemukan makna pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk mengoptimalkan kognisi, afeksi dan psikomotor.

Langkah-langkah nyata dari metode ilmiah kemudian disebut langkah ilmiah, yaitu tindakan nyata dalam sebuah kegiatan ilmiah yang disesuaikan dengan alur berfikir ilmiah. Secara lebih jelas, langkah-langkah ilmiah dipaparkan dalam gambar yang menjelaskan alur langkah-langkah ilmiah di bawah ini:

Gambar 1.1 Langkah-langkah ilmiah



Selain dilihat dari langkah-langkah ilmiah, sebuah pembelajaran juga dilihat dari pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah akan mengantarkan seseorang pada pencarian ilmu dengan langkah tertentu. Melalui pendekatan ilmiah, sebuah ilmu ditemukan. Peserta didik yang telah

menerapkan langkah dan pendekatan ilmiah akan terbiasa berpikir ilmiah, yaitu berpikir secara skeptik, analitis, kritis, dan rasional (M. Musfiqon, 2012: 12).

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses, seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan.²¹ Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi, bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa.

c) Kaidah Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran

Penggunaan Pendekatan saintifik dalam pembelajaran harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah.

Menurut Daryanto (2014), Proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria antara lain:

Pertama, substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.

²¹ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 34-35.

- Penjelasan tenaga pendidik, respon peserta didik, dan interaksi edukatif tenaga pendidik-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran.
- Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran.
- Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana, jelas, dan menarik sistem penyajiannya.

Kedua: Proses pembelajaran harus terhindar dari sifat-sifat atau nilai-nilai non-ilmiah yang meliputi intuisi, akal sehat, prasangka, penemuan melalui coba-coba, dan asal berpikir kritis.

- Intuisi. Intuisi sering dimaknai sebagai kecakapan praktis yang kemunculannya bersifat irasional dan individual. Intuisi juga bermakna kemampuan tingkat tinggi yang dimiliki oleh seseorang atas dasar pengalaman dan kecakapannya. Istilah ini sering juga dipahami sebagai penilaian terhadap sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara cepat dan berjalan dengan sendirinya.
- Akal sehat. Tenaga pendidik dan peserta didik harus menggunakan akal sehat selama proses pembelajaran, karena memang hal itu dapat menunjukkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang benar.

Namun demikian, jika tenaga pendidik dan peserta didik hanya semata-mata menggunakan akal sehat dapat pula menyesatkan mereka dalam proses dan pencapaian tujuan pembelajaran.

- Prasangka. Sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang diperoleh semata-mata atas dasar akal sehat umumnya sangat kuat dipandu kepentingan seseorang (tenaga pendidik, peserta didik, dan sejenisnya) yang menjadi pelakunya.
- Penemuan coba-coba. Tindakan atau aksi coba-coba seringkali melahirkan wujud atau temuan yang bermakna. Namun demikian, keterampilan dan pengetahuan yang ditemukan dengan cara cobacoba selalu bersifat tidak terkontrol, tidak memiliki kepastian, dan tidak bersistematika baku. Tentu saja, tindakan coba-coba itu ada manfaatnya bahkan mampu mendorong kreatifitas. Karena itu, kalau memang tindakan coba-coba ini akan dilakukan, harus disertai dengan pencatatan atas setiap tindakan, sampai dengan menemukan kepastian jawaban.
- Asal Berpikir Kritis. Kemampuan berpikir kritis itu ada pada semua orang, khususnya mereka yang normal hingga jenius. Secara akademik diyakini bahwa pemikiran kritis itu umumnya dimiliki oleh orang yang berpendidikan tinggi.

Berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan tingkat tinggi yang sangat penting diajarkan kepada peserta didik selain keterampilan berpikir kreatif. Peserta didik yang mampu berfikir kritis berarti telah dapat menggunakan logika rasional dengan melakukan pembuktian

secara empiris tentang apa yang sedang dipelajari. Pembuktian empiris dilakukan melalui pengumpulan data dan analisis tentang materi pelajaran yang akan menjadi dasar untuk penyimpulan materi.

d) Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran

Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, termasuk pendekatan saintifik. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dapat dimulai pada tahapan pendahuluan, kegiatan inti, sampai kegiatan penutup. Ketiga langkah kegiatan pembelajaran ini secara simultan sudah dapat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Tahap pendahuluan diarahkan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang tujuan dan pentingnya materi yang akan disampaikan, sehingga memunculkan rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu inilah yang menjadi modal besar bagi saintist untuk melanjutkan pencarian ilmu melalui pembuktian empiris. Jika peserta didik pada tahapan pendahuluan pembelajaran telah dimasuki rasa ingin tahu ini maka akan menjadi modal besar dalam tahap pembelajaran berikutnya, yaitu kegiatan inti.

Sedangkan pada kegiatan inti yang merupakan *learning experience* (pengalaman belajar) bagi peserta didik merupakan waktu yang paling banyak digunakan untuk melakukan pembelajaran dengan cara ilmiah. Oleh karena itu, dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) seorang tenaga pendidik perlu mendesain kegiatan belajar yang sistematis sesuai dengan langkah ilmiah. Kegiatan peserta didik diarahkan untuk

mengkonstruksi konsep, pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan dengan bantuan tenaga pendidik melalui mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Sementara itu, dalam kegiatan penutup peserta didik diarahkan untuk validasi temuan serta pengayaan materi yang telah dipelajari.

e) Kesesuaian Pendekatan Saintifik dengan Teori

Metode *scientific* pertama kali diperkenalkan melalui ilmu pendidikan Amerika pada akhir abad ke-19,²² sebagai penekanan pada metode laboratorium formalistik yang mengarah pada fakta-fakta ilmiah. Pendekatan saintifik sangat relevan dengan teori belajar yaitu teori belajar Bruner.

Teori belajar Bruner disebut juga teori belajar penemuan. Ada empat hal pokok berkaitan dengan teori belajar Bruner (dalam Carin & Sund, 1975). Pertama, individu hanya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila ia menggunakan pikirannya. Kedua, dengan melakukan proses-proses kognitif dalam proses penemuan, siswa akan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang merupakan suatu penghargaan intrinsik. Ketiga, satu-satunya cara agar seseorang dapat mempelajari teknik-teknik dalam melakukan penemuan adalah ia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan. Keempat, dengan melakukan penemuan maka akan memperkuat retensi ingatan. Empat hal di atas adalah bersesuaian dengan proses kognitif yang diperlukan dalam pembelajaran menggunakan metode *scientific*.

²² Maria Emanuela Ine, *PENERAPAN PENDEKATAN SCIENTIFIC UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI POKOK BAHASAN PASAR*, Prosiding Seminar Nasional 9 Mei 2015.

Teori belajar menurut pendapat *Jerome Seymour Bruner* memiliki tiga tahapan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, tahapan tersebut disusun secara sistematis. Yaitu tahap enaktif, ikonik, dan simbolik.²³ Teori belajar Bruner termasuk dalam teori belajar kognitivisme, yaitu merupakan teori belajar yang menjelaskan bahwa tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi atau pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan-tujuannya.

Teori pembelajaran yang terkenal dari Bruner adalah teori belajar yang menggunakan konsep, yang dimaksud konsep adalah sebagai kategori mental yang membantu mengklasifikasikan objek, kejadian atau ide-ide pada setiap objek, setiap kejadian, setiap gagasan yang membentuk seperangkat himpunan dengan ciri-ciri umum yang relevan.

4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a) Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan.²⁴ Pembelajaran IPS yang berkualitas tentu akan menghasilkan generasi penerus yang berkualitas pula untuk kemajuan pendidikan nantinya. Terutama untuk menciptakan kualitas generasi bangsa yang perlunya dasar pendidikan sosial yang sesuai terhadap tatanan sosial di masyarakat.

²³ Rochanda Wiradintana, *Revolusi Kognitif Melalui Penerapan Pembelajaran Teori Bruner Dalam Menyempurnakan Pendekatan Perilaku*, Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, Volume II Nomor 1, Mei 2018 (diakses dari ejournal.unpas.ac.id pada tanggal 8 November 2020 pukul 21.49 WIB), hlm. 49.

²⁴ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), hlm.16.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial.²⁵ Berbagai cabang ilmu sosial tersebut kemudian menjadi satu kesatuan materi yang saling terkait dan bisa diperpadukan dengan dasar pendalaman materi yang sama mengenai kehidupan sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi makin pesat.²⁶ Perkembangan teknologi yang pesat menyebabkan orang dapat berkomunikasi dengan cepat dimanapun mereka berada, komunikasi dapat terjadi antara orang satu dengan orang lain, antara negara satu dengan negara lain.

IPS adalah studi integratif tentang kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu dengan segala aktivitasnya.²⁷ Rumusan yang lain mengenai mengungkapkan IPS merupakan kajian yang terkait dengan kehidupan sosial kemasyarakatan beserta

²⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam teori dan praktek* (Jakarta:Prestasi Pustaka Publisher, 2007), Hlm. 124.

²⁶ Budi Herijanto, *Pengembangan CD Interaktif Pembelajaran IPS Materi Bencana Alam*, Journal of Educational Social Studies Volume 1. No. 1 Juni 2012. (diakses dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess> pada tanggal 3 Desember 2020 pukul 11.28 WIB), hlm. 9.

²⁷ Edy Surahman, *Peran Guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggungjawab sosial siswa SMP*, Harmoni Sosial Jurnal Pendidikan IPS Volume 4, No 1, Maret 2017, (diakses dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi> pada tanggal 3 November 2020 pukul 22.32 WIB), hlm. 3.

lingkungannya untuk kepentingan pendidikan dan pembentukan para pelaku sosial. Sebuah ilmu yang berperan penting dalam pembentukan jati diri sosial dari seorang individu yang memiliki pembawaan diri mampu untuk menyikapi segala perubahan zaman dan dapat menyesuaikannya

IPS dalam pendidikan merupakan suatu konsep yang mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam rangka membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik, juga telah menjadi bagian dari wacana kurikulum dan sistem pendidikan di Indonesia, dan merupakan program pendidikan sosial pada jalur pendidikan sekolah.

IPS merupakan integrasi beberapa disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi, serta disiplin ilmu yang sesuai dari humaniora, matematika dan alami ilmu.²⁸ Karena itu, IPS dapat dikatakan sebagai studi mengenai perpaduan antara ilmu-ilmu dalam rumpun ilmu-ilmu sosial dan juga humaniora untuk melahirkan pelakupelaku sosial yang dapat berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah sosio kebangsaan.

Kosasi Djahiri (Yaba, 2006 : 5) menyatakan bahwa IPS adalah merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan untuk dijadikan program

²⁸ Rini Setyowati, *Upaya Peningkatan Citra Pembelajaran IPS Bermakna di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia Volum 3 Nomor 1 bulan Maret 2018 (diakses dari journal.stikipsingkawang.ac.id pada tanggal 12 November 2020 pukul 11.00 WIB), hlm. 14.

pengajaran pada tingkat persekolahan.²⁹ Guru mata pelajaran IPS harus mampu mengimplementasikan perannya sebagaimana maksud mata pelajaran IPS. Sehingga mata pelajaran IPS selain memiliki dimensi integratif, dalam arti mengukuhkan moral intelektual peserta didik atas dasar nilai-nilai kebaikan bernurani.

Nu'man Soemantri menyatakan bahwa IPS merupakan pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SLTP, dan SLTA. Penyederhanaan mengandung makna menurunkan tingkat pendalaman ilmu materi mengenai sosial yang biasanya dipelajari di universitas menjadi pelajaran yang sesuai dengan kematangan berfikir peserta didik sekolah dasar dan lanjutan.

b) Pengertian Pembelajaran IPS

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.³⁰ Makna ini memiliki arah dan tujuan yang sama dengan tujuan pembelajaran IPS, yakni sama-sama bertujuan agar peserta didik dapat menjadi warga negara yang baik.

Pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan

²⁹ Rahmad, *Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar*, MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Volume 2, Nomor 1, Oktober 2016, (diakses dari Journal homepage: <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/muallimuna> pada tanggal 5 November 2020 pukul 09.13 WIB), hlm. 70.

³⁰ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual* (Bandung:Refika Aditama, 2011), hlm. 3.

psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. IPS merupakan kajian yang terkait dengan kehidupan sosial kemasyarakatan beserta lingkungannya untuk kepentingan pendidikan dan pembentukan para pelaku sosial.

Pembelajaran terpadu atau *integrated learning* merupakan suatu konsep yang dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa.³¹ Bermakna artinya, bahwa dalam pembelajaran terpadu, siswa akan lebih mudah dalam memahami konsep-konsep yang mereka pelajari ini secara langsung melalui pengamatan dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pelajari dan pahami. Sebutan IPS di Indonesia adalah sebuah kesepakatan untuk menunjuk istilah lain dari *social studies*. Menunjuk sifat keterpaduan dari ilmu-ilmu sosial atau *integrated social sciences*. Jadi sifat keterpaduan itu mestinya menjadi ciri pokok mata kajian yang disebut IPS.

Nursid Sumaatmadja (Supriatna, 2008:1) mengemukakan bahwa "Secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya".³² IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan

³¹ Edy Surahman, *Peran Guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggungjawab sosial siswa SMP*, Harmoni Sosial Jurnal Pendidikan IPS Volume 4, No 1, Maret 2017, (diakses dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi> pada tanggal 3 November 2020 pukul 22.50 WIB), hlm. 3.

³² Rahmad, *Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar*, MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Volume 2, Nomor 1, Oktober 2016, (diakses dari Journal homepage: <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/muallimuna> pada tanggal 5 November 2020 pukul 09.15 WIB), hlm. 71.

kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. IPS dalam pendidikan merupakan suatu konsep yang mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam rangka membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik, juga telah menjadi bagian dari wacana kurikulum dan sistem pendidikan di Indonesia, dan merupakan program pendidikan sosial pada jalur pendidikan sekolah.

Apabila kita telaah pembelajaran IPS adalah mampu menghasilkan atau menciptakan generasi atau peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

c) Tujuan pembelajaran IPS

Pendidikan IPS merupakan salah satu solusi untuk memperkokoh suatu Negara dengan memberikan pemahaman kepada warga Negara tentang berbagai perbedaan yang harus dijaga.³³ Dikarenakan perbedaan yang ada merupakan kekuatan suatu bangsa untuk menjadikan Negara mampu bersanding dan bersaing dengan Negara lain di dunia.

Kehadiran Pendidikan IPS mampu menjadi jawaban dan solusi terbaik dalam menghadapi permasalahan bangsa. Terutama masalah

³³ Muhammad Zoher Hilmi, *Implementasi Pendidikan IPS Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah*, Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol. 3. No. 2, Oktober 2017 (diakses dari <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/viewFile/198/189> pada tanggal 5 November 2020 pukul 10.24 WIB), hlm. 165.

perbedaan yang sering kali menjadi persoalan mendasar warga Negara Indonesia. Bahkan sampai saat ini unsur suku, agama, ras dan antar golongan merupakan hal yang paling sering penyebab kerusuhan yang ada.

Tujuan utama dari pembelajaran IPS adalah untuk membantu kaum muda mengembangkan kemampuan membuat keputusan sebagai warga negara dari beragam budaya, masyarakat demokratis di dunia saling tergantung.³⁴ Tujuan pendidikan IPS ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar siswa yang berguna untuk kehidupan sehari-harinya. IPS sangat erat kaitannya dengan persiapan anak didik untuk berperan aktif atau berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia dan terlibat dalam pergaulan masyarakat dunia (*global society*).

Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah pribadi, masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari di lingkungan keluarga, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat secara umum.³⁵ IPS harus dilihat sebagai suatu komponen penting dari keseluruhan pendidikan kepada anak. IPS memerankan peranan dalam mengarahkan

³⁴ Rini Setyowati, *Upaya Peningkatan Citra Pembelajaran IPS Bermakna di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia Volum 3 Nomor 1 bulan Maret 2018 (diakses dari journal.stikipsingkawang.ac.id pada tanggal 12 November 2020 pukul 11.18 WIB), hlm. 14.

³⁵ Rahmad, *Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar*, MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Volume 2, Nomor 1, Oktober 2016, (diakses dari Journal homepage: <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/muallimuna> pada tanggal 5 November 2020 pukul 10.40 WIB), hlm. 68.

dan membimbing anak didik pada nilai-nilai dan perilaku yang demokratis, memahami dirinya dalam konteks kehidupan masa kini, memahami tanggung jawabnya sebagai bagian dari masyarakat global.

Tujuan pembelajaran IPS (Somantri, M, 2001) adalah menjadikan peserta didik menjadi ahli ekonomi, politik, hukum, sosiologi, ahli pengetahuan sosial lainnya, menjadi warga negara yang baik dari pengintegrasian beberapa disiplin ilmu sosial. Pembelajaran IPS juga diharapkan mampu menampung peserta didik meneruskan pendidikan ke universitas maupun langsung dapat menerapkan dalam kehidupan dalam masyarakat.

Tujuan lain dari pembelajaran IPS yakni siswa yang tadinya belum dewasa dapat menjadi dewasa. Dewasa disini artinya siswa dapat hidup mandiri tidak bergantung pada orang lain serta dapat hidup di lingkungan dengan mematuhi norma–norma yang berlaku di lingkungan setempat.

Pendidikan IPS mencoba untuk menghasilkan warga Negara yang reflektif, mampu atau terampil dan peduli. Reflektif adalah dapat berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah berdasarkan sudut pandangnya dan berdasarkan nilai, dan moral yang dibentuk oleh dirinya serta lingkungannya. Terampil dapat diartikan mampu mengambil keputusan dalam memecahkan masalah. Peduli adalah mampu atau peka terhadap kehidupan social dan melaksanakan hak serta kewajibannya di masyarakat.

Waterwroth, (2007: 5) menyebutkan bahwa tujuan social studies (IPS) adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara

yang baik dalam kehidupannya di masyarakat, dimana secara tegas ia mengatakan *"to prepare students to be well-functioning citizens in a democratic society"*.

Proses tentang potensi pada diri manusia yang harus digunakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran;

QS. al-Nahl :78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemhahnya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.

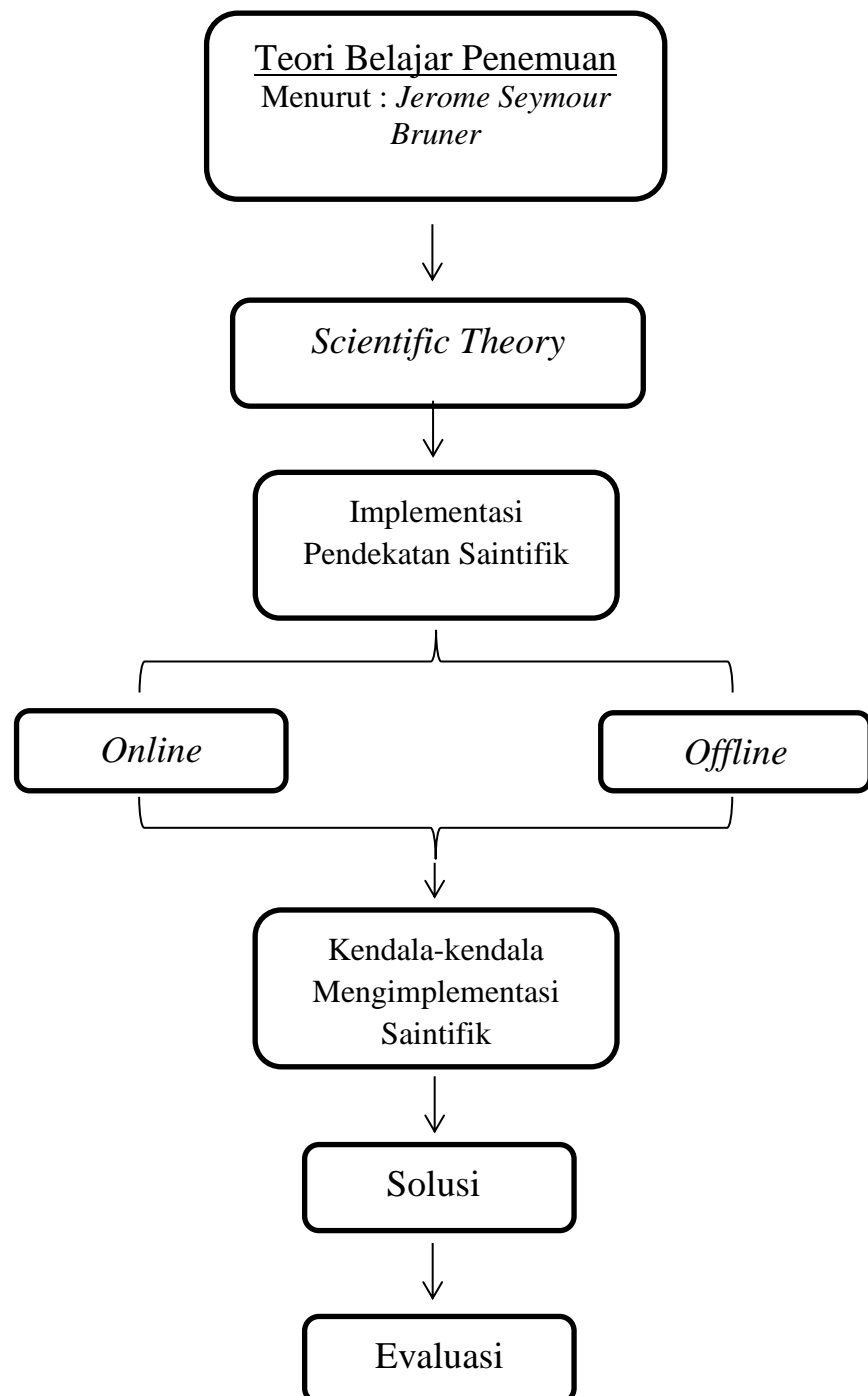
Ayat di atas menunjukkan bahwa ada tiga potensi yang terlibat dalam proses pembelajaran: al-Sam’u, al-Bashar, dan Fu’ad.³⁶ Bahkan, kata al-sam’u berarti telinga untuk merekam suara, untuk memahami dialog, dan sebagainya. Dalam konteks itu, Dewam Rahardjo mengatakan bahwa mendengar, melihat, dan hati biasanya merupakan alat untuk memperoleh pengetahuan dan dapat dikembangkan melalui kegiatan pengajaran. Ketiga komponen ini adalah alat potensial yang manusia digunakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran.

Koneksi antara ketiga komponen tersebut adalah bahwa mendengar memiliki tugas mempertahankan pengetahuan yang telah ditemukan dari hasil belajar dan mengajar, visi memiliki tugas mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambahkan hasil penelitian dengan melakukan studi

³⁶ Ahmad Wakka, *Petunjuk Al-Qur’an Tentang Belajar Dan Pembelajaran*, Education and Learning Journal Vol. 1, No. 1, Januari 2020 (diakses dari <http://jurnal.fai@umi.ac.id> pada tanggal 10 November 2020 pukul 11.38 WIB), hlm. 84.

tentang itu. Hati memiliki tugas memurnikan pengetahuan tentang semua kualitas buruk. Yang terakhir ini terkait dengan teori belajar dan mengajar dalam aspek aqidah dan akhlak.

B. Kerangka Berfikir



Gambar 1.2 Kerangka Berfikir

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini mendasari dengan adanya *grand theory* terdahulu oleh *Jerome Seymour Bruner* salah satu tokoh ahli psikologi, beliau telah bergiat aktif dalam memelopori aliran psikologi kognitif yang mana memberi dasaran kepada sektor pendidikan untuk memberi lebih perhatian kepada perkembangan kognitif. Kemudian dengan berkembangnya zaman sistem penerapan berbagai metode untuk proses pembelajaran juga harus menyesuaikan serta diharapkan hasil pembelajaran yang maksimal.

Tahap-tahap dalam teori belajar Bruner yaitu tahap enaktif, tahap ikonik dan tahap simbolik, sedangkan pendekatan saintifik mempunyai tahap-tahap pembelajaran observasi, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Adanya tahap-tahapan tersebut dapat diperpadukan dalam implementasikan proses pembelajaran, namun pada penelitian ini lebih condong menggunakan pendekatan saintifik pada tahapan 5M. penelitian ini untuk mengetahui implementasi pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran berbasis daring/*online* dan *offline*. Selain itu, untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami oleh seorang guru selama mengimplementasikan pendekatan saintifik. Tahap kajian akhir adanya solusi-solusi serta evaluasi berupa lampiran nilai dan sebagian hasil lembar kerja peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring dan tatap muka. Perencanaan pada proposal ini dapat berubah sesuai dengan keadaan atau kondisi di tempat penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum, metode penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang telah terencana, terstruktur, secara sistematis dan tentunya memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Suatu metode penelitian dapat dikatakan terencana karena suatu penelitian memang harus memperhatikan waktu, dana, dan aksesibilitas terhadap suatu tempat dan data. Adapun berbagai macam komponen dalam metode penelitian akan dijabarkan sebagaimana berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, istilah penelitian kualitatif menurut Kirk & Miller (dalam Nasution, 1988:23) pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif.³⁷ Kemudian mereka mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kekhasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Penelitian kualitatif memiliki ciri atau karakteristik yang membedakan dengan penelitian jenis lainnya. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif ini lebih menekankan pada aspek kualitas, yakni mengelaborasi suatu makna sosial dan kultural yang tidak mudah diukur dengan angka untuk menjelaskan suatu fenomena yang ditelitinya.

³⁷ Pupu Saeful Rahmat. *Penelitian Kualitatif*. Jurnal EQUILIBRIUM Vol.5 No.9, Januari 2009, (diakses dari yusuf.staff.ub.ac.id pada tanggal 10 Oktober 2020 pukul 20.20 WIB), hlm. 2.

Sedangkan jenis penelitian dalam pendekatan ini yaitu penelitian yang bersifat deskriptif. Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan diatas, maka yang menjadi fenomena dalam penelitian ini adalah implementasi pendekatan saintifik yang diterapkan oleh guru mata pelajaran dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) Terpadu di SMP YPM-5 Driyorejo Kabupaten Gresik yang didalamnya terdapat hasil yang dapat ditunjukkan oleh siswa yang menjadi bukti hasil dari implementasi pendekatan saintifik IPS Terpadu khususnya kelas VII. Adapun nantinya bentuk dari penelitian ini yaitu ditulis dengan hasil yang sebenarnya dan apa adanya. Maksudnya, tidak akan dilakukan rekayasa sehingga nantinya dapat menghasilkan data deskripsi mengenai bagaimana implementasi pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) oleh guru mata pelajaran dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMP YPM-5 Driyorejo, selain itu terdapat hasil belajar peserta didik untuk digunakan evaluasi apakah penerapan pendekatan saintifik oleh guru mapel IPS memberikan pemahaman maksimal terhadap siswa khususnya kelas VII, kemudian disajikan hasilnya yang berupa rangkaian kata-kata baik tertulis maupun lisan dari segenap perilaku orang-orang yang diamati.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data-data yang ada. Namun, disamping itu penelitian deskriptif juga terbatas pada usaha dalam mengungkapkan suatu masalah atau keadaan ataupun peristiwa dengan sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar memaparkan fakta. Dalam penelitian ini, peneliti mengungkap atau memaparkan secara detail

mengenai implementasi pendekatan saintifik yang diterapkan oleh guru mata pelajaran dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMP YPM-5 Driyorejo Kabupaten Gresik khususnya kelas VII..

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti bertindak sebagai pengumpul data. Dengan kata lain, peneliti berperan sebagai pengamat untuk mengamati mengenai implementasi pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) yang diterapkan oleh guru mata pelajaran dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMP YPM-5 Driyorejo. Dalam penelitian kualitatif seperti ini, peneliti merupakan alat pengumpul data utama. Hal ini dikarenakan, dalam penelitian ini responden yang dapat dijadikan sumber terkait judul yang digunakan oleh peneliti, selain itu kehadiran atau keikutsertaan peneliti dalam lokasi penelitian sangat menentukan keakuratan data hasil penelitian.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung sehingga dapat mengetahui fenomena yang tampak atau terjadi. Hal ini dilakukan oleh peneliti sebagai upaya untuk mengetahui bagaimana implementasi pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) yang diterapkan oleh guru mata pelajaran dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMP YPM-5 Driyorejo. Sehingga untuk mendapatkan data yang valid dan maksimal maka peneliti dituntut agar terjun atau ikut serta terlibat langsung ke lapangan. Oleh karena itu, begitu penting dan keharusan keterlibatan peneliti dan penghayatan terhadap permasalahan dan subyek penelitian, dapat dikatakan bahwa peneliti melekat erat dengan subyek penelitian, itulah sebabnya penelitian kualitatif diutamakan adanya pengamatan

mendalam (*in-depth observation*) dan wawancara mendalam (*in-depth interview*).

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian yang merupakan tempat dimana penelitian ini akan dilakukan. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian bertempat di SMP YPM-5 Driyorejo yang beralamatkan di Jl. Raya Sumput, Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61177.

D. Data dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2, yakni:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumbernya, yaitu dari informan atau dari peristiwa-peristiwa yang diamati seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bisa dikatakan data yang diperoleh secara langsung dan sengaja dari sumbernya. Data primer digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan mengenai “implementasi pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) yang diterapkan oleh guru mata pelajaran dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMP YPM-5 Driyorejo”. Salah satu penggunaan data primer mengenai keadaan guru ips dan siswa kelas VII, Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari informan dengan melibatkan kepala sekolah, guru mapel IPS, dan sebagian peserta didik khususnya kelas VII.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain, yakni dengan data dan dokumen-dokumen yang ada disekolah yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Data tersebut diantaranya mencakup:

- 1) Profil SMP YPM-5 Driyorejo
- 2) Visi dan Misi SMP YPM-5 Driyorejo
- 3) Struktur Organisasi SMP YPM-5 Driyorejo

Sedangkan, sumber data merujuk pada asal data penelitian diperoleh data dikumpulkan oleh peneliti. Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh.³⁸ Apabila dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data tersebut disebut sebagai informan. Informan sendiri dapat diartikan sebagai orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik yang tertulis maupun lisan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan salah satu unsur yang penting. Sebab, tidak ada suatu penelitian yang tidak melalui proses pengambilan data. Jika ingin memperoleh data yang benar, maka sudah seharusnya melalui teknik pengumpulan data yang benar juga. dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan cara:

a. Observasi

Secara umum, observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.³⁹ Dalam arti sempit, metode ini dikatakan sebagai pengamatan. atau bisa juga sebagai kegiatan pemusatan perhatian

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2002), hlm.11.

³⁹ Siti Mania, *Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran*. Jurnal Lentera Pendidikan Vol.11 No.2 Desember 2008 (diakses dari journal.uin-alauddin.ac.id pada tanggal 11 Oktober 2020 pukul 09.15 WIB), hlm. 220.

kepada objek kajian yang sedang diteliti dengan menggunakan seluruh panca indra.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai Bagaimana implementasi pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) yang diterapkan oleh guru mata pelajaran dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMP YPM-5 Driyorejo. Melalui cara observasi ini diusahakan untuk mengamati hal-hal yang wajar dan terjadi sebagaimana apa adanya. Serta, tanpa diselingi usaha yang disengaja untuk dipengaruhi, mengatur atau bahkan memanipulasi.

Adapun dalam penelitian ini mengobservasi bagaimana proses guru mata pelajaran IPS mengimplementasikan pendekatan saintifik kepada peserta didik kelas VII yang sistem kehadiran siswa ada sebagian *daring* dan sebagian tatap muka *offline* di dalam kelas dengan keterbatasan jumlah siswa maksimal 20.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah salah satu kaedah mengumpulkan data yang biasanya digunakan dalam penelitian sosial.⁴⁰ Metode ini digunakan ketika subjek kajian (informan) dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer. Dengan melakukan wawancara, maka diharapkan peneliti dapat menemukan data secara langsung dari guru mata pelajaran yang bersangkutan di SMP YPM-5 Driyorejo.

⁴⁰ Mita Rosaliza, *Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal Ilmu Budaya Vol.11 No.2 Februari 2015 (diakses dari journal.media.neliti.com pada tanggal 11 Oktober 2020 pukul 10.00 WIB), hlm. 71.

Adapun dalam penelitian ini wawancara melibatkan kepala sekolah SMP YPM-5 Driyorejo, guru mapel IPS, dan sebagian siswa kelas VII yang mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) sistem *daring* maupun *offline* tatap muka di kelas.

Tabel 1.2

Jumlah Informan Penelitian

NO.	Jabatan	Jumlah	Pendidikan
1.	Kepala Sekolah	1	S1
2.	Guru IPS	2	S1
3.	Siswa kelas VII <i>Daring</i>	3	SMP
4.	Siswa Kelas VII <i>Offline</i>	2	SMP
JUMLAH		8	

c. Dokumentasi

Kata ‘dokumen’ berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, yang berarti mengajar. Pengertian kata ‘dokumen’ ini menurut Louis Gottschalk (1986; 38) seringkali digunakan para ahli dalam dua pengertian.⁴¹ Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, video, gambar (foto), dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

⁴¹ Natalina Nilamsari, *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Wacana Vol.XIII No.2 Juni 2014 (diakses dari semanticscholar.ac.id pada tanggal 11 Oktober 2020 pukul 12.20 WIB), hlm. 178.

Penelitian ini memerlukan dokumentasi untuk melengkapi keterangan dari data-data yang diperoleh sebelumnya, terlebih mengenai data sekunder yang juga diperlukan dalam penelitian ini. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini seperti sebagian hasil belajar siswa setelah menerima lembar kerja peserta didik (LKPD) dari guru mapel ips yang menerapkan kegiatan belajar mengajar daring maupun tatap muka di kelas, Nilai UTS setelah menempuh bab semester genap, dan hasil nilai UAS.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan cara-cara teknis yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk menganalisis dan mengembangkan data-data yang telah dikumpulkan.⁴² Dalam prosesnya analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan lain sebagainya. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan metode analisis isi.

Analisis isi adalah suatu teknik untuk membuat inferensi (simpulan) dengan mengidentifikasi karakteristik khusus secara objektif dan sistematis.⁴³ Jadi, teknik analisis isi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan. Perlunya analisis isi ini yaitu mengambil inti atau menyimpulkan terkait apa yang sudah diperoleh dari hasil dalam teks baik dalam bentuk tulisan maupun lisan seperti dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru mapel, dan siswa kelas VII.

⁴² Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah, Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan perpustakaan*, (Jakarta: Gaung Persada Perss, 2009), hlm. 199.

⁴³ Bambang Prasetyo dan Lina Mifthahul Jannah, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) hlm, 167.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Peneliti memahami terlebih dahulu tentang penggunaan istilah dalam hal kriteria kredibilitas data penelitian. Diketahui bahwa frasa “pemeriksaan keabsahan data” pada umumnya digunakan dalam pendekatan kualitatif, sedangkan “uji validitas data” digunakan dalam pendekatan kuantitatif.⁴⁴ Pendekatan kualitatif memiliki delapan teknik pemeriksaan data, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, dan uraian rinci.

Hal ini bertujuan untuk menjamin validitas data yang diperoleh melalui penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, untuk menentukan keabsahan data yang telah diperoleh tersebut, dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti berikut:

a. Perpanjangan keikut-sertaan/ kehadiran peneliti

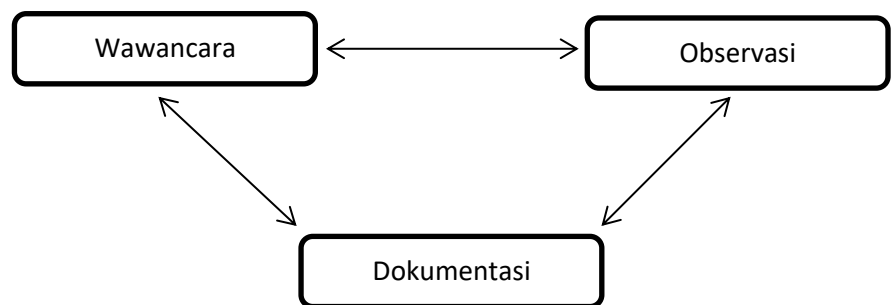
Hal ini dapat diartikan bahwa peneliti kembali ke lokasi penelitian melakukan pengamatan untuk mengecek kembali data-data yang sudah diperoleh. Perpanjangan kehadiran peneliti akan memungkinkan menambah derajat kepercayaan data yang terkumpul. Apabila setelah melakukan pengecekan kembali ke lokasi penelitian data yang diinginkan sudah benar, maka bisa dianggap data tersebut kredibel dan waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

⁴⁴ Sumasno Hadi, *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.22 No.1 Juni 2016. (diakses dari journal.um.ac.id pada tanggal 12 Oktober 2020 pukul 08.56 WIB), hlm. 74.

b. Triangulasi

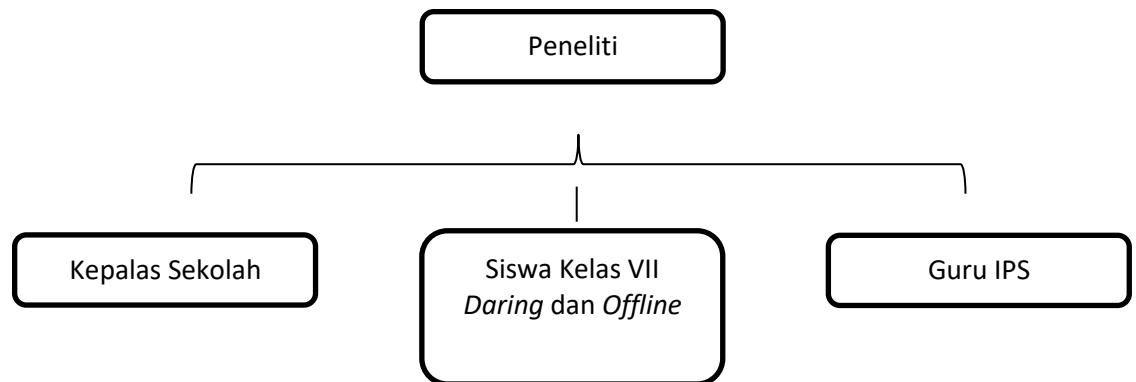
Terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data. Hal-hal lain yang digunakan untuk pengecekan dan perbandingan data itu adalah sumber metode, peneliti, dan teori. Adapun teknik-teknik yang biasa dijumpai dalam triangulasi yaitu:

- 1) Membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data.
- 2) Membandingkan data yang diperoleh dalam berbagai bentuk, baik tulisan maupun lisan.
- 3) Membandingkan data yang berasal dari berbagai sumber.
- 4) Membandingkan data yang diperoleh dengan dokumen yang berkaitan.



Gambar 1.3 Triangulasi Metode/Pengecekan Data

Selain menggunakan triangulasi metode penelitian ini juga menggunakan triangulasi sumber penelitian, adapun alur triangulasi sumber dalam penelitian ini yakni:



Gambar 1.4 Triangulasi sumber penelitian

c. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Adanya tahap meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan tersebut sudah benar atau masih kurang tepat. Melalui tahap inilah maka tingkat kepercayaan atau kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahap-tahap penelitian dalam proses pelaksanaan penelitian. Adapun proses pelaksanaan penelitian ini yaitu:

a) Tahap pra-lapangan

Tahap pra-lapangan atau pra-penelitian merupakan tahap sebelum berada di lapangan. Selain itu, dapat dikatakan tahap yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian dan ikut serta terlibat langsung di lokasi penelitian atau tempat penelitian. Kegiatan yang harus dilakukan dalam tahap ini, sebagai berikut:

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Memilih lapangan/lokasi penelitian
- 3) Mengurus terkait perizinan
- 4) Menjajaki dan menilai lapangan penelitian
- 5) Memilih dan memanfaatkan informasi
- 6) Menyiapkan kebutuhan perlengkapan penelitian

b) Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan tahap pelaksanaan penelitian yang sesungguhnya. Pada tahap ini, peneliti berupaya memahami latar penelitian, memasuki lapangan dalam rangka pengumpulan data. Seperti dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

c) Tahap analisis data

Tahapan yang ketiga dalam penelitian ini yakni analisis data. Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi data yang diperbandingkan dengan teori kepustakaan. Data tersebut dikumpulkan, dianalisis, dan di sajikan hasil penelitian dalam bentuk laporan.

d) Tahap evaluasi dan pelaporan

Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dan pembimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan. Laporan penelitian tersebut haruslah mengacu pada peraturan karya

ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Sekolah

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP YPM -5 DRIYOREJO
NSS/NPSN	: 20405101075/20500519
Alamat Sekolah	: Jln. Raya Sumput
Desa/Kelurahan	: Sumput
Kecamatan	: Driyorejo
Kabupaten	: Gresik
Berdiri Sejak	: 1981
Waktu Penyelenggara	: PAGI (06.30 – 12.10 WIB)
No. Telp	: 031-7507322
Kode Pos	: 61177
Jenis Pendidikan	: SMP Swasta
Jarak sekolah setingkat terdekat	: 2 km
Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma`arif (YPM) Taman Sepanjang
Alamat	: Jalan Raya Ngelom Taman Sidoarjo
Telp	: 031-7874045

2. Sejarah Singkat SMP YPM-5 Driyorejo

Daerah Driyorejo yang masyarakatnya mayoritas agraris disamping industri memiliki lingkungan yang cukup agamis yang ditandai dengan berdirinya sekolah – sekolah ibtida`iyah. Untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah yang lebih atas pada waktu itu belum ada, maka atas inisiatif beberapa tokoh agama yakni Bpk. Jalil, Bpk. Suhadak dan Bpk. Moh Bilal untuk mendirikan sekolah yang bernafaskan agama islam. Sehingga dengan tekad yang

bulat berdirilah SMP Maarif pada tahun 1980 di Desa Mojosarirejo Kec. Driyorejo Kab. Gresik yang gedungnya masih dompleng di MI Darul Ulum Mojosarirejo dengan Kepala Sekolah Bpk. Muslih Kusnan, BA dari Wonocolo Taman Sidoarjo.

Karena sesuatu dan lain hal , maka pada tahun pelajaran 1985/1986 SMP Maarif dipindah dari Mojosarirejo ke MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjungan dengan Status sekolah masih Terdaftar dengan nomor B.7002123 dibawah naungan Maarif Cabang Gresik dan Maarif NU Jawa Timur.

Sehubungan dengan adanya rehab gedung MI Tanjungan , maka SMP Maarif terpaksa dipindah lagi ke MI Mojosarirejo kembali dan tetap di bawah naungan Maarif Cabang Gresik dan Maarif NU Jawa Timur.

Mengingat perkembangan SMP Maarif di Mojosarirejo kurang memenuhi harapan, maka SMP Maarif di tarik lagi ke MI Tanjungan pada TP. 1987/1988 dengan kepala sekolah tetap dipegang oleh Bpk. Muslih Kusnan, BA dan pada tahun itu juga telah terjadi pelimpahan dari Maarif Wilayah dan Cabang kepada YPM Sepanjang. Dari pihak SMP Maarif di wakili oleh 3 orang (Bpk. Muslih Kusnan, BA, Bpk. M. Thohir dan Bpk. H. Fatchur Rohman) sedangkan dari YPM Sepanjang diwakili oleh Bpk. Munasih, SH setelah adanya kesepakatan dari kedua belah pihak , maka terjadi perubahan nama dan wewenang sekolah dari SMP Maarif menjadi SLTP YPM -5 Driyorejo di bawah naungan YPM Sepanjang.

Pada tahun pelajaran 1988/1989 terjadi pergantian kepala sekolah yang semula dipegang oleh Bpk. Muslih Kusnan, BA kepada Bpk. Ah. Suhadak dari Ngelom Taman Sidoarjo.

Selanjutnya secara berturut – turut mulai Tahun Pelajaran 1989/1990 s.d. tahun pelajaran 1992/1996 kepala sekolah dipegang oleh Bpk. Drs. Zainal Afani yang banyak membawa kemajuan yang cukup pesat diantaranya ; meningkatnya jumlah siswa, peningkatan Status Sekolah dari Terdaftar menjadi Diakui dan sudah menempati gedung sendiri atas usaha dan keras dari YPM Sepanjang.

Pada Tahun Pelajaran 1996/1997 s.d. 2002/2003 kepala sekolah dilanjutkan oleh Bpk. Drs. H. Fatchur Rochman dan terjadi peningkatan yang lebih besar lagi baik kualitas maupun kuantitas yang didukung pula oleh bimbingan YPM Sepanjang. Status sekolah dari Diakui menjadi Disamakan, jumlah siswa meningkat cukup pesat mencapai 620 siswa . dan sarana prasarana semakin lengkap termasuk perluasan tanah disebelah timur gedung YPM Driyorejo.

Pada Tahun 2003 – 2004 SLTP YPM -5 jabatan kepala sekolah dipegang oleh Bpk. Drs. Rohmad dengan Status Sekolah sudah Disamakan , jumlah murid dalam taraf perkembangan yang cukup mengembirakan.

3. Visi dan Misi SMP YPM-5 Driyorejo

a. Visi SMP YPM 5 Driyorejo

“ Mewujudkan Lulusan yang Disiplin, Berprestasi, Berakhlak, dan Berbudaya yang Berwawasan Ahlusunnah wal Jama’ah ”

b. Misi SMP YPM 5 Driyorejo

1) Menerapkan kedisiplinan terhadap peraturan dan ibadah.

- 2) Berprestasi dalam bidang Akademik dan Non Akademik.
- 3) Menerapkan tingkah laku yang baik dan santun dalam bertutur kata.
- 4) Memelihara budaya lokal maupun budaya nasional.
- 5) Menerapkan aktivitas keagamaan yang berwawasan Ahlusunnah Wal Jama'ah.

4. Data Guru dan Staff Kependidikan SMP YPM 5 Driyorejo

a. Data Nama Guru SMP YPM 5 Driyorejo

Tabel 4.1

Data Nama Tenaga Pendidik SMP YPM 5 Driyorejo

NO.	Nama Guru	NUPTK	Mata Pelajaran
1.	Drs. Saifullah	5433744646200042	KEPALA SEKOLAH
2.	Muhamad Anis, S.Pd.	8846757659200002	BAHASA INGGRIS
3.	Drs. Siswandi	6660744647200002	BAHASA INDONESIA
4.	H. Moh. Tohir, M.Pd.I	0740741644200012	BP/BK
5.	Dra. Suryani	6455741643300002	IPS, BAHASA DAERAH
6.	Aminah, S.Pd.	4554748650300013	PKN
7.	Ninik Yulianti, S.Pd.	6033755656300013	BAHASA INDONESIA
8.	Selamet Roihan, M.Pd.	6852753654200002	BAHASA INGGRIS
9.	Nanang Sulianto, S.E.	2957755656200012	ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
10.	Iftikah, S.Pd.	1953748651300010	BAHASA INDONESIA
11.	Siti Rochilah,	7937753655300012	MATEMATIKA

	S.Pd.		
12.	Sultoni, S.Pd.	9147759661200003	ILMU PENGETAHUAN ALAM
13.	Elly Efendi, S.Pd.	3437757658300012	MATEMATIKA
14.	Laili Masrifah, S.S.	9943753654300002	BAHASA INDONESIA
15.	Yoyok Sulihandoko, S.Pd.	4749750652200012	PENJASKES
16.	Mughis Arrozi, S.Pd.	4343759660200003	MATEMATIKA
17.	Tri Hastuti, S.Pd.	9762759661300002	BAHASA INGGRIS
18.	Yoga Adipradana, S.Pd.	8551761662200012	PENJASKES
19.	Ikhsanul Qodri, S.Pd.	8048760663200003	SENI BUDAYA
20.	Siti Nur Rokhmah, S.Pd.I.	-	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
21.	Fiqul Umami, S.Si.	2451765666230102	ILMU PENGETAHUAN ALAM
22.	Khoirul Huda, S.Pd.I.	-	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
23.	Mufid Ashad, S.Pd.I.	2534765667200013	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
24.	Ina Isnaini, S.Pd.	-	IPA, PLH
25.	Fitra Yunantara, S.Pd.	-	BP/BK

26.	Anang Rochmawan, S.Kom.	-	TIK
27.	Fafi 'Alimah Rosyidah	-	LBTQ

b. Data Nama Staff Kependidikan SMP YPM 5 Driyorejo

Tabel 4.2

Data Nama Staff Tenaga Kependidikan SMP YPM 5
Driyorejo

NO.	Nama Staff Kependidikan	NUPTK	Jabatan
1.	Iftikah, S.Pd.	1953748651300010	TU Kesiswaan
2.	Rosyidatul Amaliah	-	TU Keuangan
3.	Novia Farahdhilah	-	TU Administrasi
4.	Moh. Nizar, S.H	-	TU Admin Dapodik
5.	Suwono	-	Kebersihan
6.	Suparman	-	Satpam

5. Data Siswa SMP YPM 5 Driyorejo

Tabel 4.3

Data Jumlah Peserta Didik SMP YPM 5 Driyorejo⁴⁵

NO.	KELAS	L	P	JUMLAH
1.	VII A	12	19	31
2.	VII B	17	15	32
3.	VII C	16	16	32
TOTAL KELAS VII		45	50	95
1.	VIII A	19	20	39
2.	VIII B	24	15	39
3.	VIII ICP	15	15	30
TOTAL KELAS VIII		58	50	108
1.	IX A	17	12	29
2.	IX B	16	10	26
TOTAL KELAS IX		33	22	55
JUMLAH SISWA		136	122	258

6. Sarana Prasarana

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana SMP YPM 5 Driyorejo⁴⁶

NO.	PRASARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Ruang Kelas	15	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Guru	2	Baik
4.	Laboratorium IPA	1	Baik
5.	Laboratorium Komputer	1	Baik
6.	Musholla	1	Baik

⁴⁵ Dokumen Data Peserta Didik TP. 2020/2021 SMP YPM-5 Dryorejo

⁴⁶ Dokumen Standart Sarana dan Prasarana TP. 2020 SMP YPM-5 Dryorejo

7.	Ruang UKS	1	Baik
8.	Toilet Siswa	6	Baik
9.	Toilet Guru	3	Baik
10.	Ruang Sirkulasi	1	Baik
11.	Perpustakaan	1	Baik
12.	Ruang Konseling	1	Baik
13.	Halaman Sekolah	1	Baik
14.	Kantin	3	Baik
15.	Koperasi	1	Baik
16.	Pos Satpam	1	Baik
17.	Gudang	1	Baik

C. Hasil Penelitian

Dalam sub bab ini peneliti akan menjabarkan dari hasil temuan seperti wawancara, observasi, serta pengumpulan dokumentasi. Semua teknik yang digunakan diharapkan bisa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di SMP YPM 5 Driyorejo.

Setelah peneliti menggali informasi tentang Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran IPS Terpadu, SMP YPM 5 Driyorejo merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran melalui 2 cara, yaitu sebagian siswa mengikuti kegiatan belajar berbasis *Online* melalui WA/*Googleclassroom* dan sebagian siswa mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis *Offline* apabila orang tua mengizinkan anak mengikuti dengan kehadirannya ke sekolah.

Penelitian ini mengambil beberapa permasalahan yang harus terjawab yaitu: Implementasi pendekatan saintifik oleh guru mata pelajaran dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMP YPM-5 Driyorejo, Kendala-kendala dalam mengimplementasi pendekatan saintifik oleh guru mata pelajaran dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMP YPM-5 Driyorejo, dan Solusi terhadap kendala dalam mengimplementasi pendekatan saintifik oleh guru mata pelajaran dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMP YPM-5 Driyorejo. Pengambilan data ini telah diambil melalui teknik wawancara, observasi, dan pengambilan dokumentasi.

1. Implementasi Pendekatan Saintifik Oleh Guru Mata Pelajaran Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di SMP YPM-5 Driyorejo.

Peran pendidik professional dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah penting untuk hasil maksimal atau hasil yang diharapkan dari proses pembelajaran. Sebagai kunci keberhasilan bagi peserta didik pentingnya seorang pendidik memahami sebuah pendekatan yang diterapkan dalam proses pembelajaran, serta mampulah seorang pendidik menyesuaikan dengan keadaan saat pembelajaran. Keberhasilan pendidik ketika melaksanakan pembelajaran *Daring* dan *Luring* saat ini merupakan kemampuan pendidik untuk merancang, berinovasi dan berkreatifitas terkait materi pembelajaran. Kreatifitas seorang pendidik merupakan sebuah dasar seorang pendidik dalam memotivasi peserta didiknya supaya menimbulkan bahkan

menciptakan rasa bersemangat antusias tidak merasa membosankan mengikuti proses kegiatan belajar melalui *Daring* maupun *Luring* yang telah di jadwalkan oleh guru mata pelajaran.

Adanya kondisi diberbagai penjuru dunia seperti sekarang ini yakni wabah pandemi virus covid-19 yang mulai menyebar di negara Indonesia sejak perkiraan bulan maret tahun 2020 sehingga melumpuhkan berbagai kegiatan salah satunya pada bidang pendidikan. Awalnya sekolah SMP YPM-5 Driyorejo menerapkan kegiatan belajar mengajar berbasis *Online* dikarenakan wabah pandemi virus covid-19 yang masih dirasa membahayakan bagi peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka seperti KBM sebelum adanya wabah virus. Kemudian dengan menimbang serta merencanakan sistem pembelajaran dengan adanya pembatasan jumlah siswa serta tetap harus mematuhi protokol kesehatan, selain itu pihak sekolah juga menyediakan berbagai sarana prasarana protokol kesehatan. Hal ini selaras dengan pendapat yang disampaikan oleh Bapak Drs. Saifullah selaku kepala sekolah SMP YPM-5 Driyorejo:

“Sebagai lembaga pendidikan tetap harus memprioritaskan serta menjalankan semaksimal mungkin program kegiatan belajar mengajar dengan memerhatikan dan mematuhi aturan tata tertib pemerintah adanya Sekolah Tangguh COVID 19’ yang menyiapkan sarana prasarana kesiapan penunjang keberlangsungan program pembelajaran *Online* dan *Offline*, seperti menyediakan terkait dengan kondisi masa transisi new normal pandemi covid-19 seperti (toilet, tempat cuci tangan, sabun, handsinetizer, disinfektan, dan termo gun untuk cek suhu) serta petugas yang menjalankan protokol kesehatan.

serta menerapkan 3M (memakai masker, menjaga jarak dan menjauhi kerumunan) dikarenakan tenaga pendidik juga tetap masuk kesekolah dan sebagian peserta didik menjalankan Kegiatan Pengumpulan Tugas (KPT) ke sekolah”.⁴⁷

Penerapan sistem pembelajaran berbasis Online berlangsung selama setengah semester ganjil kemudian beralihlah dengan tambahan penerapan berbasis *Offline* adanya luring namun dengan keterbatasan kehadiran peserta didik ke sekolah, namun bagi peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran *Offline* harus tetap aktif mengikuti pembelajaran melalui *Online* yang sudah disiapkan oleh guru mapel masing-masing. Adanya penerapan dengan 2 sistem pembelajaran bagi pendidik terutama pengampu mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial haruslah menggunakan pendekatan yang mampu menghasilkan pemahaman bagi siswa agar tetap memahami serta menguasai materi yang disampaikan. Adanya mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS Terpadu dengan sistem Online dan Offline salah satu pendekatan yang dirasa sesuai dikarenakan pendidik sebagai fasilitator sedangkan peserta didik lebih menggali informasi berdasarkan keilmuan ataupun pengamatan serangkaian penelitian yang mereka belum fahami kemudian peserta didik mampu menalar dan menemukan jawaban sesuai pengalamannya sendiri. Hal ini merupakan hasil wawancara dengan pak Nanang Sulianto, S.E. selaku salah satu guru IPS kelas VII:

⁴⁷ Hasil wawancara dengan pak Drs. Saifullah selaku kepala sekolah SMP YPM-5 Driyorejo, tanggal 17 April 2021, pukul 07.40 WIB.

“Pendekatan saintifik merupakan sebuah pendekatan yang berdasarkan pengetahuan atau keilmuan oleh siswa dari apa yang mereka teliti (observasi) serangkaian penelitian kemudian diperoleh penemuan dari apa yang mereka teliti untuk dijadikan pemecahan atau jawaban dari pengalamannya sendiri”.⁴⁸

Hal itu juga didukung oleh pernyataan bu Dra. Suryani selaku guru IPS kelas VII:

“Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang identik dengan keaktifan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran, keaktifan maksudnya peserta didik yang lebih antusias menggali informasi mengenai hal yang nyata/konkret kemudian di analisis dari apa yang sudah di amatinnya serta mampu memecahkan persoalan dari apa yang kurang difahaminya”.⁴⁹

Penerapan Pendekatan saintifik melalui sistem pembelajaran yang terbagi menjadi 2, yaitu *Online* dan *Offline* tentunya menjadi tantangan tersendiri untuk Tenaga Pendidik agar tetap mencapai hasil maksimal dari proses pembelajaran. Melalui pendekatan saintifik diharapkan kepada peserta didik tetap antusias aktif serta berpartisipasi dalam pembelajaran serta tidak merasa jenuh atau bosan. Pada sistem KBM yang berbasis *Online* oleh guru mata pelajaran IPS menyampaikan materi melalui WA/GoogleClassroom, apabila terdapat pemaparan materi yang masih kurang difahami oleh siswa boleh menanyakan kepada guru mapel IPS melalui contact person yang telah ditulis dibawah lembar kerja peserta didik (LKPD).

⁴⁸ Hasil wawancara dengan pak Nanang Sulianto selaku guru IPS yang mengajar kelas 7 di SMP YPM-5 Driyorejo, tanggal 02 April 2021, pukul 08.45 WIB.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Dra. Suryani selaku guru IPS yang mengajar kelas 7 di SMP YPM-5 Driyorejo, tanggal 03 April 2021, pukul 15.40 WIB.

Hal ini merupakan hasil wawancara dengan Bu Dra. Suryani selaku salah satu guru IPS kelas VII:

“Cara yang dilakukan dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran IPS sistem *Daring/Online* melalui penyampaian informasi di WhatsApp untuk login pada Aplikasi GoogleClassroom yang sudah terdapat materi pembelajaran berupa link PPT yang sudah dijadikan video bersuara sesuai sub tema, kemudian pada bagian akhir slide PPT terdapat kesimpulan dan beberapa pertanyaan yang harus dikerjakan siswa, selain ituantisipasi apabila terdapat ketidakjelasan pertanyaan pada slide PPT juga tersedia lembar pertanyaan LKPD berupa file PDF yang saya share ke grup peserta didik kelas VII sesuai kelas yang saya ajar, apabila terdapat pemaparan materi dalam PPT video bisa menanyakan kepada saya melalui chat pribadi. Pengumpulan hasil pembelajaran bisa upload atau kirim melalui WA/GoogleClassroom dengan kategori keaktifan siswa pengumpulan siswa tepat waktu pada hari mata pelajaran tersebut maksimal pukul 21.00 kecuali terdapat sebagian konfirmasi oleh orang tua peserta didik dikarenakan gadget dipakai bergantian oleh saudara bahkan di bawa orang tuanya kerja”.⁵⁰

Hal itu juga didukung oleh pernyataan pak Nanang Sulianto, S.E. selaku guru IPS kelas VII:

“Penerapan Pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran IPS sistem *Daring/Online* dapat melalui tahapan pengamatan atau observasi oleh siswa di lingkungan sekitar tempat tinggalnya, dengan mengacu materi terkait tema dan sub tema pada waktu mata pelajaran IPS tersebut. Misalnya mengamati terkait kegiatan ekonomi produksi, distribusi dan konsumsi.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Dra. Suryani selaku guru IPS yang mengajar kelas 7 di SMP YPM-5 Driyorejo, tanggal 02 April 2021, pukul 18.10 WIB.

Siswa dapat mengamati kegiatan tersebut di pasar atau toko terdekat rumahnya tanpa harus datang ke sekolah. Namun siswa tetap dihadapkan dengan pengalaman dari apa yang sudah di amatinya. Hasil dari apa yang sudah diamati diharapkan bisa menjawab persoalan atau LKPD yang sudah di sediakan oleh guru mata pelajaran melalui WA/GoogleClassroom tanpa harus siswa datang ke sekolah”.⁵¹

Kemudian pernyataan di atas juga diperkuat dengan pernyataan Siti Nur Azizah siswa kelas VII-A:

“Guru Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII mengajar *Online* pada pandemi covid ini dengan cara membagikan link video di WA kemudian ada tugas dan absensi di *Google Classroom* dan pengumpulan tugas di *Google Classroom* juga kalau ada kesulitan boleh mengumpulkan di WA dan apabila ada pertanyaan atau materi yang belum jelas boleh bertanya melalui WA guru IPS masing-masing sesuai kelasnya”.⁵²

Ada juga keterangan dari wawancara dengan Nazwa Cahyati salah satu

siswa kelas VII-B:

“Saat pembelajaran IPS melalui *Daring* guru IPS membagikan informasi kode untuk login *GoogleClassroom* melalui grup WhatsApp sesuai dengan kelasnya masing-masing”.⁵³

Ada juga keterangan dari wawancara dengan Mutia Rizqi salah satu siswa kelas VII-A:

“Guru mata pelajaran IPS saat pelajaran *Online* membagikan kode login *GoogleClassroom* di WA, kemudian di *googleclassroom* terkadang ada penjelasan materi singkat dan memberikan tugas di LKS. Hasilnya bisa di foto dan di upload

⁵¹ Hasil wawancara dengan pak Nanang Sulianto selaku guru IPS yang mengajar kelas 7 di SMP YPM-5 Driyorejo, tanggal 02 April 2021, pukul 08.55 WIB.

⁵² Hasil wawancara dengan Nur Azizah selaku siswa kelas VII-A di SMP YPM-5 Driyorejo, tanggal 05 April 2021, pukul 11.00 WIB.

⁵³ Hasil wawancara dengan Nazwa Cahyati selaku siswa kelas VII-B di SMP YPM-5 Driyorejo, tanggal 05 April 2021, pukul 11.30 WIB.

ke googleclassrom dengan memberi nama, no absen dan kelasnya”.⁵⁴

Selain menerapkan sistem Daring/Online dengan pemaparan materi melalui WA/GoogleClassroom berupa produk PPT yang sudah di kreasi berupa video bersuara oleh guru mata pelajaran IPS pada sesi awal terdapat penyampaian mengenai pentingnya menjaga kesehatan pada era New Normal yang pada saat ini terdapat wabah Covid 19’, selain itu terdapat pada slide awal sesi pembukaan perangsang stimulus untuk peserta didik berupa sebagian materi atau sebagian pertanyaan yang nantinya juga salah satu penilaian keaktifan peserta didik pada hari tersebut.

SMP YPM 5 Driyorejo salah satu lembaga pendidikan swasta yang mengimplementasikan pendekatan saintifik berbasis *Online* dan *Offline* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu. Penerapan pendekatan saintifik Pembelajaran Tatap Muka (PTM) atau *Offline* memiliki ciri khusus mengutamakan keterlibatan keaktifan siswa merespon pemaparan materi ketika di kelas serta menyelesaikan persoalan materi yang dipaparkan oleh guru. Hal ini merupakan hasil wawancara dengan bu Dra. Suryani selaku salah satu guru IPS kelas VII:

“Penerapan Pendekatan Saintifik dalam proses Pembelajaran Tata Muka (PTM) *Offline* dapat melalui tahapan pengamatan atau observasi oleh siswa dari penayangan video atau gambar peristiwa selain di LKS pegangan siswa. Siswa mengamati dari penayangan video atau gambar, kemudian menanyakan terkait video atau gambar tersebut, mengumpulkan informasi peristiwa serta menalar apa yang sudah difahaminya dan

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Mutia Rizqi selaku siswa kelas VII-A di SMP YPM-5 Driyorejo, tanggal 05 April 2021, pukul 12.00 WIB.

mengkomunikasikan berupa menjawab pertanyaan oleh siswa tersebut”.⁵⁵

Hal ini selaras dengan pendapat Pak Nanang Sulianto, S.E. selaku guru IPS kelas VII:

“Mengimplementasikan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu ketika proses PTM pada tahapan awal siswa diberikan atau dihadapkan pada sumber masalah untuk diobservasi atau diamatinya oleh siswa sesuai sub tema, kemudian siswa mampu memecahkan masalah tersebut dengan mampu mengkomunikasikannya. Pada tahap akhir oleh guru diberikanlah Evaluasi mengenai materi tersebut atau sanggahan serta penguatan materi”.⁵⁶

Terdapat sanggahan pernyataan oleh Bu Dra. Suryani selaku salah satu guru IPS kelas VII:

“Adanya mengimplementasikan pendekatan saintifik dengan basis *Online* dan *Offline* pada saat ini, guru IPS juga membuat dan membagikan kepada siswa sesuai jenjang kelasnya mengenai LKPD Kecakapan Hidup dan Monitoring Kecakapan Hidup. Hal ini sangatlah diperlukan mengetahui pengetahuan peserta didik terkait kesehatan serta kegiatan sehari-hari, selain itu juga dapat dijadikan nilai tambahan keaktifan peserta didik selama adanya pembeda sistem pendidikan dengan adanya virus covid-19”.⁵⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh Pak Nanang Sulianto, S.E. selaku guru IPS kelas VII-A :

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Dra. Suryani selaku guru IPS yang mengajar kelas 7 di SMP YPM-5 Driyorejo, tanggal 02 April 2021, pukul 18.10 WIB.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan pak Nanang Sulianto selaku guru IPS yang mengajar kelas 7 di SMP YPM-5 Driyorejo, tanggal 02 April 2021, pukul 09.00 WIB.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Dra. Suryani selaku guru IPS yang mengajar kelas 7 di SMP YPM-5 Driyorejo, tanggal 02 April 2021, pukul 18.30 WIB.

“Tujuan adanya pembuatan LKPD Kecakapan Hidup dan Monitoring Kecakapan hidup perlunya mengetahui keaktifan siswa meliputi kegiatan serta pengetahuan mengenai pentingnya memerhatikan kesehatan pada masa adanya virus covid 19’, hal apa yang harus dilakukan serta apa yang seharusnya dihindari. Karena menjaga kebersihan dan kesehatan pada masa saat ini lebih diutamakan”.⁵⁸

Kemudian pernyataan di atas juga diperkuat dengan pernyataan Rizky Aditya siswa kelas VII-A:

“Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial saat kegiatan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada awal pembelajaran menjelaskan materi, terkadang memberikan contoh gambar peristiwa terkait materi di LKS, kemudian mengadakan quis Tanya jawab”.⁵⁹

Ada juga keterangan dari wawancara dengan Ezzar Rayza salah satu siswa kelas VII-B:

“Pada Saat pembelajaran *Offline* PTM guru Ilmu Pengetahuan Sosial awalnya menjelaskan materi terkadang menggunakan buku paket kemudian memperlihatkan sebagian contoh gambar yang tidak ada di buku paket dan LKS, memperlihatkan peta nyata dan memberikan tugas yang diselesaikan di kelas”.⁶⁰

Adanya penerapan pembelajaran dengan berbasis *Online* dan *Offline* menjadikan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial harus mampu memaksimalkan penyampaian materi dengan mengimplementasikan pendekatan saintifik kepada siswa-siswa. Selain itu, juga mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan melalui virtual maupun tatap muka. Berikut merupakan kegiatan dari proses Implementasi Pendekatan Saintifik Oleh Guru Mata Pelajaran

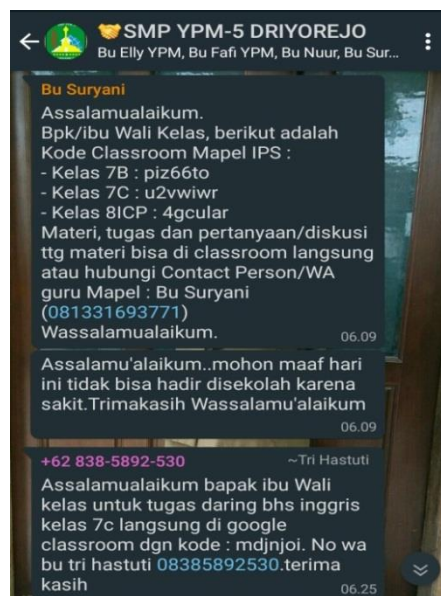
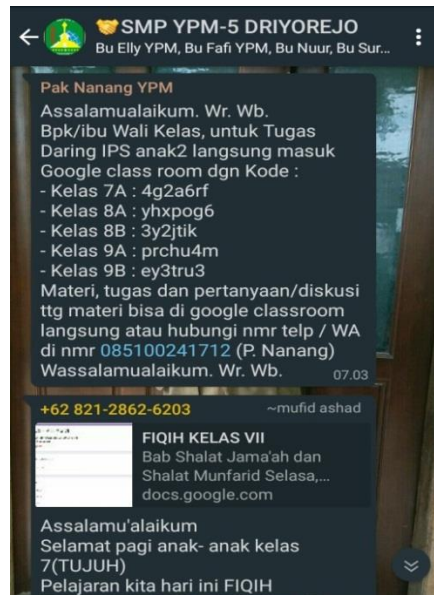
⁵⁸ Hasil wawancara dengan pak Nanang Sulianto selaku guru IPS yang mengajar kelas 7 di SMP YPM-5 Driyorejo, tanggal 19 April 2021, pukul 09.30 WIB.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Rizky Aditya selaku siswa kelas VII-A di SMP YPM-5 Driyorejo, tanggal 05 April 2021, pukul 10.00 WIB.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ezzar Rayza selaku siswa kelas VII-B di SMP YPM-5 Driyorejo, tanggal 06 April 2021, pukul 09.00 WIB.

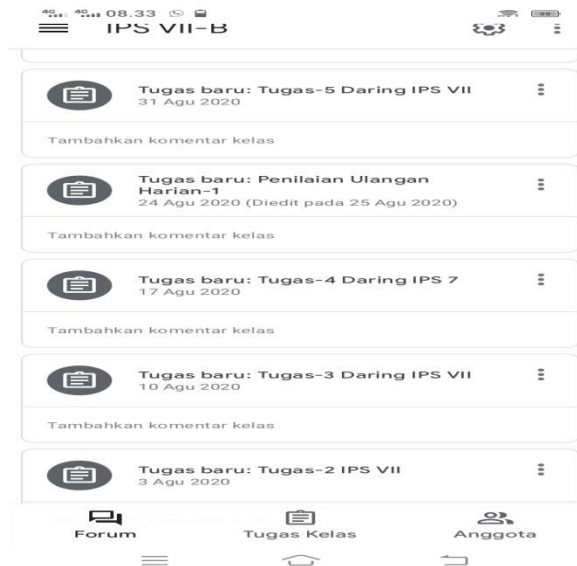
Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di SMP YPM-5 Driyorejo.

Gambar 4.1
Informasi Oleh Guru IPS Mengenai Kode Login GoogleClassroom
melalui WhastApp kepada kelas VII SMP YPM-5 Driyorejo



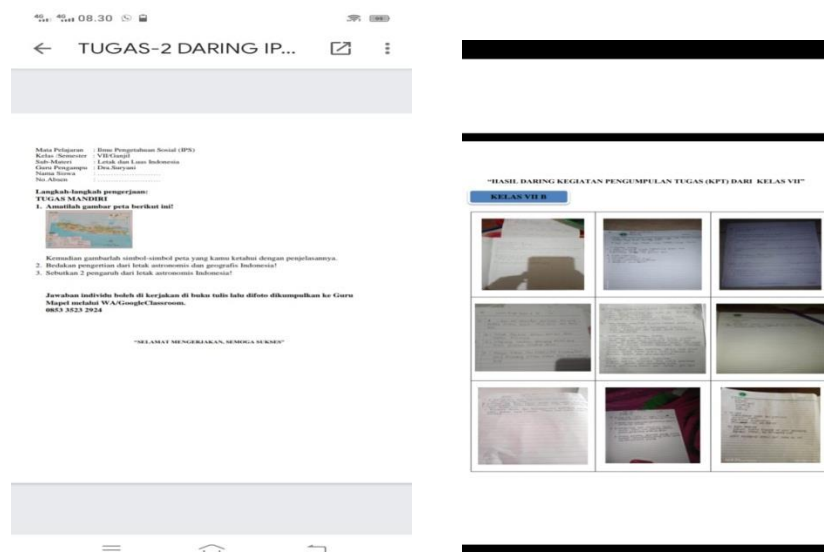
Sumber: Dokumentasi Pribadi, Februari 2021

Gambar 4.2
Upload Tugas Daring Oleh Guru IPS pada GoogleClassroom untuk kelas VII SMP YPM-5 Driyorejo



Sumber: Dokumentasi Pribadi, Februari 2021

Gambar 4.3
LKPD dan sebagian Hasil Kegiatan Pengumpulan Tugas (KPT) Daring



Sumber: Dokumentasi Pribadi, Februari 2021

Gambar 4.4
Sebagian Siswa siswi Kelas VII mengikuti pembelajaran Daring



Sumber: Dokumentasi Pribadi, Mei 2021

Gambar 4.5
Sebagian Siswa-siswi kelas VII-A mengikuti Pembelajaran Tatap Muka (PTM)



Sumber: Dokumentasi Pribadi, Mei 2021

Gambar 4.6
Sebagian Siswa-siswi kelas VII-B mengikuti Pembelajaran
Tatap Muka (PTM)



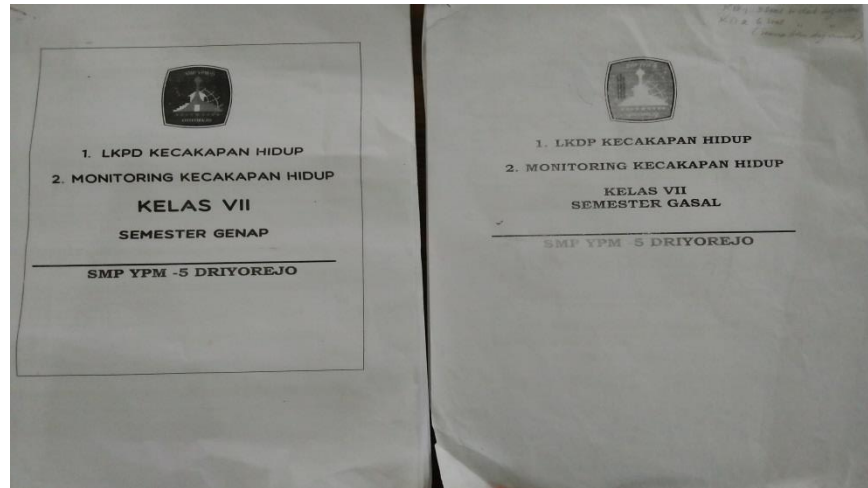
Sumber: Dokumentasi Pribadi, Mei 2021

Gambar 4.7
Sebagian Siswi Kelas VII setelah mengikuti Pembelajaran
Tatap Muka (PTM)



Sumber: Dokumentasi Pribadi, Mei 2021

Gambar 4.8
LKPD Kecakapan Hidup dan Monitoring Kecakapan Hidup
Untuk Kelas VII SMP YPM-5 Driyorejo



Sumber: Dokumentasi Pribadi, Juni 2021

Dapat disimpulkan bahwa, mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu kelas VII di SMP YPM 5 Driyorejo dengan adanya berbasis *Online* dan *Offline* pada masa pandemi wabah covid-19 transisi new normal untuk memaksimalkan hasil dari pembelajaran. Guru mapel IPS mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas VII Di SMP YPM 5 Driyorejo pada saat berbasis *Online* tahapan awal dengan cara membagikan informasi melalui aplikasi *Whatsapp* mengenai kode login *GoogleClassroom* sesuai kelasnya peserta didik, terdapat absensi dan pemaparan materi/sub tema pada *GoogleClassroom* berupa PPT yang sudah dikemas menjadi video dengan penjelasan terkait materi supaya bisa lebih mudah untuk difahami oleh peserta didik, bagian akhir pembelajaran *Online* terdapat penguatan materi terhadap peserta didik berupa quis atau LKPD yang harus diselesaikan sebagai tugas respon keaktifan siswa pada hari tersebut.

Peserta didik lebih identik dengan keterlibatan keaktifan dalam tahapan pengamatan atau observasi di lingkungan sekitar tempat

tinggalnya, dengan mengacu materi terkait tema dan sub tema pada waktu mata pelajaran IPS, dari tahapan pengamatan tersebut diharapkan peserta didik memiliki pengalaman dan mampu memecahkan pertanyaan dan materi yang sebelumnya masih belum diketahui.

2. Kendala-kendala Dalam Mengimplementasi Pendekatan Saintifik Oleh Guru Mata Pelajaran Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP YPM-5 Driyorejo.

Adanya wabah virus corona tentunya berdampak pada segala bidang di Negara Indonesia, salah satunya bidang pendidikan yang menjadikan peran guru harus tetap mampu memaksimalkan dan menciptakan siswa-siswi yang berhasil akan pengetahuan yang tidak terbatas. Pembelajaran yang diutamakan pada pembelajaran dengan adanya pandemi Covid mengenai pentingnya menjaga kesehatan serta lebih meminimalisir gerak lingkup siswa-siswi di lingkungan sekolah maupun di rumah.

SMP YPM-5 Driyorejo sebagai salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Gresik yang harus mematuhi dan mentaati peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah serta hasil keputusan oleh Yayasan mengenai sistem pembelajaran. Adanya pandemi Covid sekolah SMP YPM-5 Driyorejo menerapkan sistem pembelajaran berbasis *Online* disebut Kegiatan Pengumpulan Tugas (KPT) dan *Offline* disebut Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang tetap dengan menerapkan pendekatan

saintifik oleh guru mapel IPS meskipun dengan adanya 2 macam basis dalam pembelajaran.

Pembagian sistem pembelajaran tersebut telah dipertimbangkan dengan menyesuaikan kondisi serta kebutuhan yang bertujuan untuk memaksimalkan proses pembelajaran supaya tetap sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Bapak/ibu guru. Namun, dalam pelaksanaannya tentulah terdapat kendala-kendala yang dialami oleh Bapak/ibu guru beserta jajarannya. Hal ini diungkapkan oleh bu Dra. Suryani selaku guru IPS kelas VII SMP YPM-5 Driyorejo:

“Kesulitan atau kendala-kendala dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran mata pelajaran IPS dengan pembagian sistem kegiatan belajar mengajar PTM dan KPT pasti ada. Terdapat kendala-kendala dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran di kelas *Offline*/PTM dapat dikategorikan dari segi pengetahuan dan segi kesehatan. Pertama diperhatikan melalui segi pengetahuan kurangnya pemahaman siswa-siswi terkait materi karena keterbatasan waktu pembelajaran dibanding sebelum adanya wabah virus covid. Selain itu tidak adanya pembelajaran Outdoor (*study tour* dan kunjungan ke Museum). Kedua, kendala dari segi kesehatan adanya sebagian wali murid yang tidak mengizinkan untuk mengikuti program PTM karena kekhawatirannya dengan adanya wabah virus pada saat ini”.⁶¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh Pak Nanang Sulianto, S.E. selaku guru IPS kelas VII :

“Adapun kendala-kendala menerapkan pendekatan saintifik ketika berbasis PTM/*Offline* yaitu siswa-siswi kurangnya

⁶¹ Hasil wawancara dengan Dra. Suryani selaku guru IPS yang mengajar kelas 7 di SMP YPM-5 Driyorejo, tanggal 02 April 2021, pukul 18.35 WIB.

merespon materi atau menyepelekan materi serta hanya beberapa siswa-siswi yang aktif dalam pembelajaran”.⁶²

Kemudian pernyataan di atas juga diperkuat dengan pernyataan Rizky Aditya siswa kelas VII-A:

“Kesulitan pada saat pembelajaran IPS berbasis PTM/*Offline* singkatnya waktu belajar di kelas dan kurang memahami materi”.⁶³

Terdapat penambahan pernyataan oleh Bu Dra. Suryani selaku salah satu guru IPS kelas VII:

“Kesulitan juga di rasakan ketika menghadapi dalam menerapkan pendekatan saintifik berbasis *Online/KPT*. Yaitu tetap saja beberapa siswa-siswi yang aktif konsisten ketepatan waktu dalam merespon tugas daring, sebagian siswa yang pasif dikarenakan kendala HP bergantian dengan wali murid siswa tersebut. Selain itu kendala kesulitan karna tidak semua siswa-siswa faham akan penggunaan aplikasi *GoogleClassroom* dan adanya pembagian kuota dari sekolah sebagian siswa-siswi tidak mempergunakan dengan sebaik-baiknya.”⁶⁴

Hal ini selaras yang diungkapkan oleh Pak Nanang Sulianto, S.E. selaku guru IPS kelas VII :

“Menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran IPS berbasis *Online/KPT* tentunya terdapat kesulitan yaitu tidak diperhatikannya pemaparan materi serta sikap menyepelekan siswa-siswa terhadap materi yang sudah dikemas oleh guru pada aplikasi yang sudah tersedia.”⁶⁵

⁶² Hasil wawancara dengan pak Nanang Sulianto selaku guru IPS yang mengajar kelas 7 di SMP YPM-5 Driyorejo, tanggal 19 April 2021, pukul 09.40 WIB.

⁶³ Hasil wawancara dengan Rizky Aditya selaku siswa kelas VII-A di SMP YPM-5 Driyorejo, tanggal 05 April 2021, pukul 10.10 WIB.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Dra. Suryani selaku guru IPS yang mengajar kelas 7 di SMP YPM-5 Driyorejo, tanggal 02 April 2021, pukul 18.35 WIB.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan pak Nanang Sulianto selaku guru IPS yang mengajar kelas 7 di SMP YPM-5 Driyorejo, tanggal 19 April 2021, pukul 09.40 WIB.

Ada juga keterangan dari wawancara dengan Mutia Rizqi salah satu siswi kelas VII-A:

“Kesulitan saat pembelajaran IPS berbasis *Daring*/KPT terkendala jaringan internet terkadang tidak bisa dibuat mengirim tugas melalui *GoogleClassroom*, kurang memahami materi dan kalau mau bertanya pada guru tapi tidak berani karna malu lebih enak belajar di sekolah bertemu dengan guru dan teman-teman.”⁶⁶

Kemudian pernyataan di atas juga diperkuat dengan pernyataan Siti Nur Azizah salah satu siswi Kelas VII:

“Kesulitan belajar waktu *Online* atau *Daring* mata pelajaran IPS jaringan dirumah terkadang kurang bagus tidak bisa dibuat mengirim tugas dan masih tidak bisa memahami penjelasan materi dari video”.⁶⁷

Beberapa pernyataan-pernyataan di atas adanya pembelajaran berbasis *Offline* dan *Online* pada masa pandemi covid 19' yang bisa dikatakan sebagai menambah pengalaman baru untuk seorang pendidik dalam menerapkan pembelajaran dengan adanya 2 sistem yang diterapkan oleh lembaga sekolahan tersebut juga untuk peserta didik dapat sebagai pembelajaran IT dengan menyesuaikan kemajuan teknologi ranah pendidikan. Tentunya terdapat kendala-kendala yang dialami oleh pendidik dan siswa dalam proses melaksanakannya dan tidak semua instansi sekolah dapat menjalankan salah satu pendekatan pembelajaran dengan maksimal atau sempurna termasuk bagi SMP YPM-5 Driyorejo. Bagi pendidik atau guru kendala ketika pembelajaran berbasis *Offline* antara lain keterbatasan waktu pembelajaran dibanding sebelum adanya wabah virus covid 19',

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Mutia Rizqi selaku siswi kelas VII-A di SMP YPM-5 Driyorejo, tanggal 05 April 2021, pukul 10.00 WIB.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Siti Nur Azizah selaku siswi kelas VII di SMP YPM-5 Driyorejo, tanggal 05 April 2021, pukul 11.00 WIB.

sebagian wali murid yang tidak mengizinkan untuk mengikuti program PTM, siswa-siswi kurangnya merespon materi atau menyepelkan materi serta hanya beberapa siswa-siswi yang aktif dalam pembelajaran, dll. Selain itu, kendala-kendala pembelajaran berbasis *Online* yang dialami oleh guru adalah sebagian siswa yang telah mengirimkan tugas Daring dikarenakan kendala HP bergantian dengan wali murid siswa, tidak semua siswa-siswa faham akan penggunaan aplikasi *GoogleClassroom*, adanya pembagian kuota dari sekolah sebagian siswa-siswi tidak mempergunakan dengan sebaik-baiknya, sikap menyepelkan siswa-siswa terhadap materi yang sudah dikemas oleh guru pada aplikasi yang sudah tersedia, dll.

3. Solusi Terhadap Kendala Dalam Mengimplementasi Pendekatan Saintifik Oleh Guru Mata Pelajaran Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP YPM-5 Driyorejo.

KENDALA DARING/ONLINE	SOLUSI TERHADAP KENDALA DARING
1. sikap menyepelkan siswa-siswa terhadap materi yang sudah dikemas oleh guru pada aplikasi yang sudah tersedia.	1. Solusi terhadap kendala pembelajaran daring/online terdapat pertanyaan yang ditujukan oleh beberapa peserta didik secara random supaya peserta didik antusias mengikuti materi yang berlangsung/pemaparan materi yang sudah di kemas oleh guru mapel. Jawaban dari pertanyaan tersebut terdapat di pemaparan materi yang sudah dishare di grup kelas masing-masing.
2. beberapa siswa-siswi yang aktif konsisten ketepatan	2. Solusi terhadap kendala bagi siswa yang gadget nya

<p>waktu dalam merespon tugas daring, sebagian siswa yang pasif dikarenakan kendala HP bergantian dengan wali murid siswa tersebut.</p> <p>3. Selain itu kendala kesulitan karena tidak semua siswa-siswa faham akan penggunaan aplikasi GoogleClassroom dan adanya pembagian kuota dari sekolah sebagian siswa-siswi tidak mempergunakan dengan sebaik-baiknya</p>	<p>bergantian dengan orang tuanya dari segi pemberian nilai, menurut saya ada selisih nilai dengan peserta didik yang tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran secara online.</p> <p>3. Sama halnya demikian untuk peserta didik yang lambat merespon tanpa konfirmasi dan sering terulang kepada saya dalam pemberian nilai saya beri nilai KKM, kecuali pada saat PTM peserta didik bersedia aktif untuk penambahan keaktifan mereka.</p>
<p style="text-align: center;">KENDALA-KENDALA PTM/OFFLINE</p> <p>1. siswa-siswi kurangnya merespon materi atau menyepelkan materi serta hanya beberapa siswa-siswi yang aktif dalam pembelajaran.</p>	<p style="text-align: center;">SOLUSI TERHADAP KENDALA PTM</p> <p>1. adanya sesi quis di akhir materi bertujuan untuk pemberian reward atau tambahan nilai untuk peserta didik yang mampu menjawab dengan maksimal 2x menjawab, supaya teman lainnya mempunyai kesempatan menjawab dan merasa adanya persaingan perolehan point yang harus</p>

<p>2. Kendala dari segi pengetahuan kurangnya pemahaman siswa-siswi terkait materi karena keterbatasan waktu pembelajaran dibanding sebelum adanya wabah virus covid.</p> <p>3. Kendala dari segi kesehatan adanya sebagian wali murid yang tidak mengizinkan untuk mengikuti program PTM karena kekhawatirannya dengan adanya wabah virus pada saat ini.</p>	<p>didapatkan pada sesi pembelajaran PTM.</p> <p>2. Lebih menyiapkan materi yang sudah di rencanakan dan dikemas bagaimana peserta didik tidak mudah bosan dan cepat faham akan pemaparan materi. Bagaimana kita sebelumnya sudah menyediakan materi berupa power point/pemutaran video yang sudah tersingkat terkait materi pada pertemuan tersebut.</p> <p>3. Solusi untuk sebgaiain wali murid peserta didik yang kurang berkenan adanya PTM dari pihak sekolah memaklumi akan hal itu, namun pihak sekolah mengusahakan apabila sesekali Ananda mengikuti PTM di sekolah.</p>
---	---

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menyajikan bahasan sesuai dengan temuan penelitian, sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus memodifikasi dengan teori yang ada. Sebagaimana yang diterangkan dalam teknik analisis penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data temuan ini merupakan hasil dari teknik penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang menjadi sumber data yang dibutuhkan.

Pada penelitian ini memfokuskan penelitian yakni : Implementasi Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) Oleh Guru Mata Pelajaran Dalam Pembelajaran IPS Terpadu kelas VII Di SMP YPM 5 Driyorejo, kendala - kendala dalam Mengimplementasikan Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) Oleh Guru Mata Pelajaran Dalam Pembelajaran IPS Terpadu kelas VII Di SMP YPM 5 Driyorejo dan Solusi terhadap kendala dalam Mengimplementasikan Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) Oleh Guru Mata Pelajaran Dalam Pembelajaran IPS Terpadu kelas VII Di SMP YPM 5 Driyorejo. Berikut ini merupakan pembahasan hasil penelitian yang terkait dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti :

1. Implementasi Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) Oleh Guru Mata Pelajaran Dalam Pembelajaran IPS Terpadu kelas VII Di SMP YPM 5 Driyorejo

Pendekatan pembelajaran merupakan suatu himpunan asumsi yang saling berhubungan dan terkait dengan sifat pembelajaran. Suatu pendekatan bersifat aksiomatik dan menggambarkan sifat-sifat dan ciri khas suatu pokok pembahasan yang diajarkan. Dalam pengertian pendekatan pembelajaran tergambaran latar psikologis dan latar pedagogis dari pilihan metode pembelajaran yang akan

digunakan dan diterapkan oleh guru bersama siswa.⁶⁸ Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pak Nanang Sulianto S.E selaku guru IPS di SMP YPM 5 Driyorejo “Pendekatan saintifik merupakan sebuah pendekatan yang berdasarkan pengetahuan atau keilmuan oleh siswa dari apa yang mereka teliti (observasi) serangkaian penelitian kemudian diperoleh penemuan dari apa yang mereka teliti untuk dijadikan pemecahan atau jawaban dari pengalamannya sendiri”.⁶⁹

Hal itu juga didukung oleh pernyataan bu Dra. Suryani selaku guru IPS kelas VII: “Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang identik dengan keaktifan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran, keaktifan maksudnya peserta didik yang lebih antusias menggali informasi mengenai hal yang nyata/konkret kemudian di analisis dari apa yang sudah di amatinya serta mampu memecahkan persoalan dari apa yang kurang difahaminya”.⁷⁰

Penerapan Pendekatan saintifik melalui sistem pembelajaran yang terbagi menjadi 2, yaitu *Online* dan *Offline* tentunya menjadi tantangan tersendiri untuk

⁶⁸ Suyono, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 18.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan pak Nanang Sulianto selaku guru IPS yang mengajar kelas 7 di SMP YPM-5 Driyorejo, tanggal 02 April 2021, pukul 08.45 WIB.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Dra. Suryani selaku guru IPS yang mengajar kelas 7 di SMP YPM-5 Driyorejo, tanggal 03 April 2021, pukul 15.40 WIB.

Tenaga Pendidik agar tetap mencapai hasil maksimal dari proses pembelajaran. Melalui pendekatan saintifik diharapkan kepada peserta didik tetap antusias aktif serta berpartisipasi dalam pembelajaran serta tidak merasa jenuh atau bosan.

2. Kendala -kendala dalam Mengimplementasikan Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) Oleh Guru Mata Pelajaran Dalam Pembelajaran IPS Terpadu kelas VII Di SMP YPM 5 Driyorejo

SMP YPM-5 Driyorejo sebagai salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Gresik yang harus mematuhi dan mentaati peraturan yang dikeluarkan oleh

pemerintah serta hasil keputusan oleh Yayasan mengenai sistem pembelajaran.

Adanya pandemi Covid sekolah SMP YPM-5 Driyorejo menerapkan sistem pembelajaran berbasis *Online* disebut Kegiatan Pengumpulan Tugas (KPT) dan *Offline* disebut Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang tetap dengan menerapkan pendekatan saintifik oleh guru mapel IPS meskipun dengan adanya 2 macam basis dalam pembelajaran.

Pembagian sistem pembelajaran tersebut telah dipertimbangkan dengan menyesuaikan kondisi serta kebutuhan yang bertujuan untuk memaksimalkan proses pembelajaran supaya tetap sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Bapak/ibu guru. Namun, dalam pelaksanaannya tentulah terdapat kendala-kendala yang dialami oleh Bapak/ibu guru beserta jajarannya.

Adanya kendala dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik berbasis *daring/online* sebagai berikut: beberapa siswa-siswi yang aktif konsisten ketepatan waktu dalam merespon tugas daring, sebagian siswa yang pasif dikarenakan kendala HP bergantian dengan wali murid siswa tersebut, dan kendala

kesulitan karena tidak semua siswa-siswa faham akan penggunaan aplikasi GoogleClassroom dan adanya pembagian kuota dari sekolah sebagian siswa-siswi tidak mempergunakan dengan sebaik-baiknya.

Selain itu, terdapat beberapa kendala-kendala dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik berbasis *PTM/offline* sebagai berikut : pasifnya peserta didik merespon materi atau menyepelekan materi serta hanya beberapa siswa-siswi yang aktif dalam pembelajaran, kendala dari segi pengetahuan kurangnya pemahaman siswa-siswi terkait materi karena keterbatasan waktu pembelajaran dibanding sebelum adanya wabah virus covid dan kendala dari segi kesehatan adanya sebagian wali murid yang tidak mengizinkan untuk mengikuti program PTM karena kekhawatirannya dengan adanya wabah virus pada saat ini.

3. Solusi terhadap kendala dalam Mengimplementasikan Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) Oleh Guru Mata Pelajaran Dalam Pembelajaran IPS Terpadu kelas VII Di SMP YPM 5 Driyorejo

Adanya Solusi dalam dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik berbasis *daring/online* sebagai berikut : Solusi terhadap kendala pembelajaran daring/online terdapat pertanyaan yang ditujukan oleh beberapa peserta didik secara random supaya peserta didik antusias mengikuti materi yang berlangsung/pemaparan materi yang sudah di kemas oleh guru mapel. Jawaban dari pertanyaan tersebut terdapat di pemaparan materi yang sudah dishare di grup kelas masing-masing, dan solusi terhadap kendala bagi siswa yang gadget nya bergantian dengan orang tuanya dari segi pemberian nilai, adanya selisih nilai dengan peserta

didik yang tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran secara online atau pemberian nilai KKM.

Adanya Solusi dalam dalam mengimplementasikan pendekatan saitifik berbasis *PTM/offline* sebagai berikut : adanya sesi quis di akhir materi bertujuan untuk pemberian reward atau tambahan nilai untuk peserta didik yang mampu menjawab dengan maksimal 2x menjawab, supaya teman lainnya mempunyai kesempatan menjawab serta merasa adanya persaingan perolehan point yang harus didapatkan pada sesi pembelajaran PTM, dan Solusi untuk sebagaian wali murid peserta didik yang kurang berkenan adanya PTM dari pihak sekolah memaklumi akan hal itu, namun pihak sekolah mengusahakan apabila sesekali Ananda mengikuti PTM di sekolah.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti dalam penelitian ini, sehingga dapat ditarik kesimpulan yakni sebagai berikut :

1. Adanya mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS Terpadu dengan sistem Online dan Offline salah satu pendekatan yang dirasa sesuai dikarenakan pendidik sebagai fasilitator sedangkan peserta didik lebih menggali informasi berdasarkan keilmuan ataupun pengamatan serangkaian penelitian yang mereka belum fahami kemudian peserta didik mampu menalar dan menemukan jawaban sesuai pengalamannya sendiri. Mengimplementasikan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu ketika proses PTM pada tahapan awal siswa diberikan atau dihadapkan pada sumber masalah untuk diobservasi atau diamatinya oleh siswa sesuai sub tema, kemudian siswa mampu memecahkan masalah tersebut dengan mampu mengkomunikasikannya. Pada tahap akhir oleh guru diberikanlah Evaluasi mengenai materi tersebut atau sanggahan serta penguatan materi. Adanya sistem Daring/Online dengan pemaparan materi melalui WA/GoogleClassroom berupa produk PPT yang sudah di kreasi berupa video bersuara oleh guru mata pelajaran IPS pada sesi awal terdapat penyampaian mengenai pentingnya menjaga kesehatan pada era New Normal yang pada saat ini terdapat wabah Covid 19', selain itu terdapat pada slide awal sesi pembukaan perangsang stimulus untuk peserta didik berupa sebagian materi atau sebagian pertanyaan yang nantinya juga salah satu penilaian keaktifan peserta didik pada hari tersebut.
2. Adanya kendala dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik berbasis *daring/online* sebagai berikut: beberapa siswa-siswi yang aktif konsisten ketepatan waktu dalam merespon tugas daring, sebagian siswa yang pasif dikarenakan kendala HP bergantian dengan wali murid siswa

tersebut, dan kendala kesulitan karena tidak semua siswa-siswa faham akan penggunaan aplikasi GoogleClassroom dan adanya pembagian kuota dari sekolah sebagian siswa-siswi tidak mempergunakan dengan sebaik-baiknya. Selain itu, terdapat beberapa kendala-kendala dalam mengimplementasikan pendekatan saitifik berbasis *PTM/offline* sebagai berikut : pasifnya peserta didik merespon materi atau menyepelekan materi serta hanya beberapa siswa-siswi yang aktif dalam pembelajaran, kendala dari segi pengetahuan kurangnya pemahaman siswa-siswi terkait materi karena keterbatasan waktu pembelajaran dibanding sebelum adanya wabah virus covid dan kendala dari segi kesehatan adanya sebagian wali murid yang tidak mengizinkan untuk mengikuti program PTM karena kekhawatirannya dengan adanya wabah virus pada saat ini.

3. Adanya Solusi dalam dalam mengimplementasikan pendekatan saitifik berbasis *daring/online* sebagai berikut : Solusi terhadap kendala pembelajaran daring/online terdapat pertanyaan yang ditujukan oleh beberapa peserta didik secara random supaya peserta didik antusias mengikuti materi yang berlangsung/pemaparan materi yang sudah di kemas oleh guru mapel. Jawaban dari pertanyaan tersebut terdapat di pemaparan materi yang sudah dishare di grup kelas masing-masing, dan solusi terhadap kendala bagi siswa yang gadget nya bergantian dengan orang tuanya dari segi pemberian nilai, adanya selisih nilai dengan peserta didik yang tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran secara online atau pemberian nilai KKM. Adanya Solusi dalam dalam mengimplementasikan pendekatan saitifik berbasis *PTM/offline* sebagai berikut : adanya sesi quis di akhir materi bertujuan untuk pemberian reward atau tambahan nilai untuk peserta didik yang mampu menjawab dengan maksimal 2x menjawab, supaya teman lainnya mempunyai kesempatan menjawab serta merasa adanya persaingan perolehan point yang harus didapatkan pada sesi pembelajaran PTM, dan Solusi untuk sebageian wali murid peserta didik yang kurang berkenan adanya PTM dari pihak sekolah memaklumi akan hal itu, namun pihak sekolah mengusahakan apabila sesekali Ananda mengikuti PTM di sekolah.

B. SARAN

Pembelajaran inovatif berarti bahwa pembelajaran dikemas oleh guru atau instruktur lainnya yang merupakan wujud gagasan atau teknik yang dipandang baru agar memfasilitaskan siswa untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dianjurkan yakni, pendekatan saintifik. Untuk itu penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lebih baik lagi bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajarnya meskipun dengan adanya wabah pandemi COVID dan terbatasnya waktu belajar tidak menjadi alasan untuk tetap melaksanakan kewajiban belajar samapi kapan pun, serta meningkatkan semangat belajarnya dan mempertahankan, meningkatkan prestasi belajarnya tidak hanya di mata pelajaran IPS, melainkan juga di mata pelajaran yang lain pula. Memanfaatkan berbagai sarana prasarana yang telah disediakan sekolah, meningkatkan komunikasi dengan guru terkait mengenai pembelajaran.

2. Bagi Guru IPS

Disarankan kepada guru untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS secara efektif guru dianjurkan untuk beralih dari pendekatan tradisional dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Dalam pendekatan saintifik menjadikan siswa yang diberi tahu menjadi siswa yang mencari tahu, dari guru yang merupakan sumber belajar menjadi belajar dari beraneka macam sumber, dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk dapat mengembangkan lagi hasil penelitian terkait dalam lingkup yang lebih luas. Serta dapat memberikan dan menambah wawasan keilmuan terkhusus di Pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwariyah , Zuhrotul. 2018, “*Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII G (studi kasus di MTsN 2-Malang)*”. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Inrahim Malang.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Reneka Cipta.
- 2013, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto, 2014, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Gava Media
- Fathurrohman, Muhammad, dan Sulistyorini, 2012, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, Yogyakarta: Teras.
- Firdianti, Arinda, 2018, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*, Yogyakarta: CV. Gre Publishing.
- Hadi, Sumasno, *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.22 No.1 Juni 2016.
- Herijanto, Budi Herijanto, *Pengembangan CD Interaktif Pembelajaran IPS Materi Bencana Alam*, Journal of Educational Social Studies Volume 1. No. 1 Juni 2012
- Hilmi, Muhammad Zoher, *Implementasi Pendidikan IPS Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah*, Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol. 3. No. 2, Oktober 2017
- Hosnan, M. 2014, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Emanuela Ine, Maria, *Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Pasar*, Prosiding Seminar Nasional 9 Mei 2015.
- Kawan, Sejati Mulya. 2015, “*Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik pada kelas IIC Sekolah Dasar Islamic Global School (IGS) studi kasus di SD IGS Kota Malang*”. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. UIN Maulana Malik Inrahim Malang.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2013, *mata diklat: 2. Analisis materi ajar jenjang: sd/smp/sma mata pelajaran: konsep pendekatan saintifik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Mania, Siti, *Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran*. Jurnal Lentera Pendidikan Vol.11 No.2 Desember 2008
- Majid, Abdul, 2014, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, Bandung: Interes Media.
- Mukhtar, 2009, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah, Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan perpustakaan*, Jakarta: Gaung Persada Perss.
- Musfiqon, HM, 2015, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Nilamsari, Natalina. *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Wacana Vol.XIII No.2 Juni 2014

- Prasetyo, Bambang dan Lina Mifthahul Jannah, 2005, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rahmat, Pupu Saeful. *Penelitian Kualitatif*. Jurnal EQUILIBRIUM Vol.5 No.9, Januari 2009
- Rahmad, Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar, MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Volume 2, Nomor 1, Oktober 2016.
- Riyanto, Yatim, 2014, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Guru.Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang efektif dan Berkualitas*, Jakarta: Kencana.
- Rosaliza, Mita, *Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal Ilmu Budaya Vol.11 No.2 Februari 2015
- Setyowati, Rini, *Upaya Peningkatan Citra Pembelajaran IPS Bermakna di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia Volum 3 Nomor 1 bulan Maret 2018
- Surahman, Edy Surahman, *Peran Guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggungjawab sosial siswa SMP*, Harmoni Sosial Jurnal Pendidikan IPS Volume 4, No 1, Maret 2017
- Susilo, M. Joko, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suyono, 2011, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto, 2007, *Model Pembelajaran Terpadu dalam teori dan praktek*, Jakarta:Prestasi Pustaka Publisher
- Umar, Bukhari, 2012, *Hadist Tarbawi (Pendidikan dalam Perpektif Hadist)*, Jakarta: Amzah
- Undang-undang Republik Indonesia, 2006, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara.
- Usman, Nurdin Usman, 2002, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Yogyakarta: Insan Media
- Wahidmurni, 2017, *Metodologi Pembelajaran IPS*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Wakka, Ahmad, *Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran*, Education and Learning Journal Vol. 1, No. 1, Januari 2020
- Zaman, Qumarus. 2017, “ *Implementasi Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Pembelajaran IPA Kelas 4 Di MIN 2 Kota Malang*”. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. UIN Maulana Malik Inrahim Malang.

Lampiran 1 Pedoman Pengumpulan Data

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN WAWANCARA

Pengantar wawancara

Wawancara ditujukan untuk Kepala Sekolah, Guru dan Siswa dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang "Implementasi Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP YPM 5 Driyorejo".

Petunjuk wawancara

1. Pendahuluan dilakukn dengan mengucapkan salam lalu memperkenalkan diri serta memberikan penjelasan mengenai tujuan serta meminta izin jika akan melakukan wawancara.
2. Wawancara, pertanyaan dimulai dengan pertanyaan yang mudah, kemudian dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan selanjutnya yang sudah disusun runtut dan berurutan
3. Penutup, dilakukan dengan mengucapkan terima kasih dan salam.

Daftar pertanyaan digunakan dan berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut yang berjudul "Implementasi Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP YPM 5 Driyorejo".

Berikut ini merupakan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber terkait dengan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah bagaimana Implementasi Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP YPM 5 Driyorejo. Daftar pertanyaan:

Kepala Sekolah SMP YPM 5 DRIYOREJO

- 1) Bagaimana gambaran singkat mengenai latar belakang SMP YPM-5 Driyorejo?

- Sejarah berdirinya SMP YPM-5 Driyorejo
- Visi dan Misi SMP YPM-5 Driyorejo
- Keadaan Staff dan jasa pengajar/pendidik
- Bagaimana kondisi kebersihan lingkungan sekolah SMP YPM 5 Driyorejo?

- 2) Apa yang bapak ketahui sekilas tentang pendekatan saintifik?
- 3) Sejauh mana sekolah ini menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik?
- 4) Apakah guru-guru sering diikutsertakan dalam workshop, seminar/pelatihan mengenai menerapkan pendekatan saintifik?
- 5) Apakah bapak/ibu dewan guru sering diikutsertakan dalam workshop, seminar/pelatihan mengenai menerapkan pendekatan saintifik khususnya pembelajaran IPS terpadu?
- 6) Menurut bapak apa kelebihan menerapkan pendekatan saintifik (scientific approach) pada pembelajaran mata Pelajaran IPS terpadu di SMP YPM 5 Driyorejo?

Lampiran 2 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi atau pengamatan bertujuan untuk mengamati Implementasi Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP YPM 5 Driyorejo

Tujuan:

Untuk mengetahui Implementasi Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP YPM 5 Driyorejo.

Aspek yang di Observasi:

- 1) Implementasi Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP YPM 5 Driyorejo.
- 2) Kendala- kendala ketika Implementasi Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII ketika sesi Pembelajaran tatap muka/PTM dan *daring/online*
- 3) Solusi terhadap kendala Ketika Implementasi Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII ketika sesi Pembelajaran tatap muka/PTM dan *daring/online*

Lampiran 3 *Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah*

Hasil wawancara kepala sekolah,

Nama : Drs. Saifullah
 Jabatan : Kepala Sekolah SMP YPM 5 Driyorejo
 Waktu wawancara : Sabtu, 17 April 2021 Pukul 07:40 WIB.

1) Bagaimana gambaran singkat mengenai latar belakang SMP YPM-5 Driyorejo?

a. Sejarah berdirinya SMP YPM-5 Driyorejo

Daerah Driyorejo yang masyarakatnya mayoritas agraris disamping industri memiliki lingkungan yang cukup agamis yang ditandai dengan berdirinya sekolah – sekolah ibtida`iyah. Untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah yang lebih atas pada waktu itu belum ada, maka atas inisiatif beberapa tokoh agama yakni Bpk. Jalil, Bpk. Suhadak dan Bpk. Moh Bilal untuk mendirikan sekolah yang bernafaskan agama islam. Sehingga dengan tekad yang bulat berdirilah SMP Maarif pada tahun 1980 di Desa Mojosarirejo Kec. Driyorejo Kab. Gresik yang gedungnya masih dompleng di MI Darul Ulum Mojosarirejo dengan Kepala Sekolah Bpk. Muslih Kusnan, BA dari Wonocolo Taman Sidoarjo. Singkat periode Pada Tahun 2003 – 2004 SLTP YPM -5 jabatan kepala sekolah dipegang oleh Bpk. Drs. Rohmad dengan Status Sekolah sudah Disamakan , jumlah murid dalam taraf perkembangan yang cukup menggembirakan.

b. Visi dan Misi SMP YPM-5 Driyorejo

Visi SMP YPM 5 Driyorejo

“ Mewujudkan Lulusan yang Disiplin, Berprestasi, Berakhlak, dan Berbudaya yang Berwawasan Ahlusunnah wal Jama`ah ”

Misi SMP YPM 5 Driyorejo

- *Menerapkan kedisiplinan terhadap peraturan dan ibadah.*
- *Berprestasi dalam bidang Akademik dan Non Akademik.*
- *Menerapkan tingkah laku yang baik dan santun dalam bertutur kata.*
- *Memelihara budaya lokal maupun budaya nasional.*

- *Menerapkan aktivitas keagamaan yang berwawasan Ahlusunnah Wal Jama'ah.*
- c. Keadaan Staff dan jasa pengajar/pendidik
Keadaan staff dan jasa pendidik di SMP YPM 5 Driyorejo semuanya sudah tercatat di data sekolah dan status masih aktif dalam menjalankan jobdick masing-masing.
- d. Bagaimana kondisi kebersihan lingkungan sekolah SMP YPM 5 Driyorejo?
Kondisi lingkungan SMP YPM 5 Driyorejo sangat baik karena sekolah sudah memfasilitasi adanya wastafel sekaligus handsanitizer, di depan masing-masing kelas sekaligus mengajak untuk mempunyai hobi gemar menjaga kelestarian penghijauan di sekitar sekolah atau greenhouse yang terdapat di sudut halaman sekolah. Membiasakan membuang sampah sesuai macamnya sampah organik atau anorganik sesuai tempat sampah yang sudah disediakan.
- 2) Apa yang bapak ketahui sekilas tentang pendekatan saintifik?
Pendekatan saintifik adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas belajar peserta didik melalui mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Peserta didik diberikan kesempatan yang luas untuk melakukan eksplorasi atau penjelajahan lapangan yang bertujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak, terutama sumber-sumber alam yang terdapat di tempat tersebut.
- 3) Sejauh mana sekolah ini menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik?
Terkait penerapan pendekatan saintifik sudah di terapkan oleh masing-masing guru mata Pelajaran menyesuaikan dengan keadaan atau kondisi proses pembelajarann peserta didik guna untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, dan materi pembelajaran dengan mudah di fahami oleh peserta didik meskipun keadaan masih dengan terbatasnya waktu karena terbaginya 2 sistem proses kegiatan belajar mengajar,

- 4) Apakah guru-guru sering diikutsertakan dalam workshop, seminar/pelatihan mengenai menerapkan pendekatan saintifik?

Untuk meningkatkan kemampuan serta pengetahuan staff dan bapak/ibu guru setiap ada workshop atau pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik atau bahkan diluarnya pasti kami mendelegasikan bapak/ibu guru untuk ikut serta hadir dalam pelatihan tersebut.

- 5) Apakah bapak/ibu dewan guru sering diikutsertakan dalam workshop, seminar/pelatihan mengenai menerapkan pendekatan saintifik khususnya pembelajaran IPS terpadu?

Relasi khususnya guru IPS sudah ada komunitas yang disebut musyawarah guru mata Pelajaran (MGMP) IPS Kabupaten Gresik, dalam komunitas tersebut adakalanya bapak/ibu guru mata Pelajaran IPS mengadakan seminar/workshop dengan mengundang pemateri yang lebih memahami berbagai macam kebutuhan materi IPS sesuai dengan perkembangan kurikulum pendidikan di Negara Indonesia khususnya untuk bapak/ibu guru pengampu mapel IPS yang harus mampu menjadi fasilitator peserta didik. Seperti pemaparan pendekatan saintifik yang menjadi salah satu pilihan pendekatan guna untuk menekankan bagaimana peserta didik yang harus lebih aktif dalam menggali informasi atau mengetahui materi yang terkait pembelajaran IPS.

- 6) Menurut bapak apa kelebihan menerapkan pendekatan saintifik (scientific approach) pada pembelajaran mata Pelajaran IPS terpadu di SMP YPM 5 Driyorejo?

Menurut saya kelebihan apabila menerapkan pendekatan saintifik di mata Pelajaran IPS memberikan peluang kepada peserta didik lebih aktif dalam mengetahui informasi atau pengetahuan baru, kemudian mampu memecahkan masalah atau membuat solusi dari peristiwa yang sudah diamatinya atau bahkan diketahuinya. Mengetahui secara nyata tidak hanya sekedar materi membayangkan menerka-nerka bahkan abstrak.

Lampiran 4 *Transkrip Wawancara dengan Guru IPS*

Hasil wawancara guru IPS Kelas VII-A dan VII-C,

Nama : Nanang Sulianto, S.E

Jabatan : Bapak guru Mata Pelajaran IPS kelas VII-A dan VII-C

Waktu wawancara : Jum'at, 02 April 2021. Pukul 08.45 WIB.

1. Apa yang bapak/ibu fahami tentang pendekatan saintifik (*Scientific Approach*)?

Pendekatan saintifik merupakan sebuah pendekatan yang berdasarkan pengetahuan atau keilmuan oleh siswa dari apa yang mereka teliti (observasi) serangkaian penelitian kemudian diperoleh penemuan dari apa yang mereka teliti untuk dijadikan pemecahan atau jawaban dari pengalamannya sendiri.

2. Apakah bapak/ibu sudah menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS?

Pendekatan yang saya terapkan dalam pembelajaran IPS yaitu pendekatan saintifik, karena kami berusaha bagaimana peserta didik harus mempunyai rasa ingin tau terhadap informasi atau peristiwa terkait sosial disekitar lingkungannya.

3. Bagaimana cara yang dilakukan untuk mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam proses belajar mengajar di dalam kelas/*offline*?

Mengimplementasikan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu ketika proses PTM pada tahapan awal siswa diberikan atau dihadapkan pada sumber masalah untuk diobservasi atau diamatinya oleh siswa sesuai sub tema, kemudian siswa mampu memecahkan masalah tersebut dengan mampu mengkomunikasikannya. Pada tahap akhir oleh guru diberikanlah Evaluasi mengenai materi tersebut atau sanggahan serta penguatan materi. Selain itu adanya LKPD yang dibagikan kepada peserta didik dengan tujuan adanya pembuatan LKPD Kecakapan Hidup dan Monitoring Kecakapan hidup perlunya mengetahui keaktifan siswa meliputi

kegiatan serta pengetahuan mengenai pentingnya memerhatikan kesehatan pada masa adanya virus covid 19', hal apa yang harus dilakukan serta apa yang seharusnya dihindari. Karena menjaga kebersihan dan kesehatan pada masa saat ini lebih diutamakan.

4. Bagaimana cara yang dilakukan untuk mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS sistem daring/online?

Penerapan Pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran IPS sistem Daring/Online dapat melalui tahapan pengamatan atau observasi oleh siswa di lingkungan sekitar tempat tinggalnya, dengan mengacu materi terkait tema dan sub tema pada waktu mata pelajaran IPS tersebut. Misalnya mengamati terkait kegiatan ekonomi produksi, distribusi dan konsumsi. Siswa dapat mengamati kegiatan tersebut di pasar atau toko terdekat rumahnya tanpa harus datang ke sekolah. Namun siswa tetap dihadapkan dengan pengalaman dari apa yang sudah di amatinya. Hasil dari apa yang sudah diamati diharapkan bisa menjawab persoalan atau LKPD yang sudah di sediakan oleh guru mata pelajaran melalui WA/GoogleClassroom tanpa harus siswa datang ke sekolah.

5. Apakah kesulitan/kendala-kendala yang bapak hadapi dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran di dalam kelas/offline?

Adapun kendala-kendala menerapkan pendekatan saintifik ketika berbasis PTM/Offline yaitu siswa-siswi kurangnya merespon materi atau menyepelkan materi serta hanya beberapa siswa-siswi yang aktif dalam pembelajaran.

6. Apakah kesulitan/kendala-kendala yang bapak hadapi dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran IPS sistem daring?

Menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran IPS berbasis Online/KPT tentunya terdapat kesulitan yaitu tidak diperhatikannya pemaparan materi serta sikap menyepelkan siswa-siswa terhadap materi yang sudah dikemas oleh guru pada aplikasi yang sudah tersedia.

7. Bagaimana cara menghadapi/solusi terhadap kendala dalam penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran *offline/PTM*?
Solusi terhadap kendala kurangnya respon peserta didik adanya sesi quis di akhir materi bertujuan untuk pemberian reward atau tambahan nilai untuk peserta didik yang mampu menjawab dengan maksimal 2x menjawab, supaya teman lainnya mempunyai kesempatan menjawab dan merasa adanya persaingan perolehan point yang harus didapatkan pada sesi pembelajaran PTM.

8. Bagaimana cara menghadapi/solusi terhadap kendala dalam penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran *daring/online*?
Solusi terhadap kendala pembelajaran daring/online terdapat pertanyaan yang ditunjukan oleh beberapa peserta didik secara random supaya peserta didik antusias mengikuti materi yang berlangsung/pemaparan materi yang sudah di kemas oleh guru mapel. Jawaban dari pertanyaan tersebut terdapat di pemaparan materi yang sudah dishare di grup kelas masing-masing.

Lampiran 4 *Transkrip Wawancara dengan Guru IPS*

Hasil wawancara guru IPS Kelas VII-B,

Nama : Dra. Suryani
Jabatan : Ibu guru Mata Pelajaran IPS kelas VII-B
Waktu wawancara : Senin, 05 April 2021, pukul 14.00 WIB.

1. Apa yang bapak/ibu fahami tentang pendekatan saintifik (*Scientific Approach*)?

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang identik dengan keaktifan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran, keaktifan maksudnya peserta didik yang lebih antusias menggali informasi mengenai hal yang nyata/konkret kemudian di analisis dari apa yang sudah di amatinya serta mampu memecahkan persoalan dari apa yang kurang difahaminya.

2. Apakah ibu sudah menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS?

Perihal pendekatan saintifik melibatkan peserta didik yang lebih aktif sudah saya terapkan, karena pembelajaran IPS banyak materi terkait peristiwa atau kegiatan sehari-hari yang dapat dijadikan pengetahuan baru untuk peserta didik.

3. Bagaimana cara yang dilakukan untuk mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam proses belajar mengajar di dalam kelas/*offline*?

Penerapan Pendekatan Saintifik dalam proses Pembelajaran Tata Muka (PTM) Offline dapat melalui tahapan pengamatan atau observasi oleh siswa dari penayangan video atau gambar peristiwa selain di LKS pegangan siswa. Siswa mengamati dari penayangan video atau gambar, kemudian menanyakan terkait video atau gambar tersebut, mengumpulkan informasi peristiwa serta menalar apa yang sudah difahaminya dan mengkomunikasikan berupa menjawab pertanyaan oleh siswa tersebut.

4. Bagaimana cara yang dilakukan untuk mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS sistem *daring/online*?

Cara yang dilakukan dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran IPS sistem Daring/Online melalui penyampaian informasi di WhatsApp untuk login pada Aplikasi GoogleClassroom yang sudah terdapat materi pembelajaran berupa link PPT yang sudah dijadikan video bersuara sesuai sub tema, kemudian pada bagian akhir slide PPT terdapat kesimpulan dan beberapa pertanyaan yang harus dikerjakan siswa, selain ituantisipasi apabila terdapat ketidakjelasan pertanyaan pada slide PPT juga tersedia lembar pertanyaan LKPD berupa file PDF yang saya share ke grup peserta didik kelas VII sesuai kelas yang saya ajar, apabila terdapat pemaparan materi dalam PPT video bisa menanyakan kepada saya melalui chat pribadi. Pengumpulan hasil pembelajaran bisa upload atau kirim melalui WA/GoogleClassroom dengan kategori keaktifan siswa pengumpulan siswa tepat waktu pada hari mata pelajaran tersebut maksimal pukul 21.00 kecuali terdapat sebagian konfirmasi oleh orang tua peserta didik dikarenakan gadget dipakai bergantian oleh saudara bahkan di bawa orang tuanya kerja.

5. Apakah kesulitan/kendala-kendala yang bapak/ibu hadapi dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran di dalam kelas/*offline*?

- *Terdapat kendala-kendala dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran di kelas Offline/PTM dapat dikategorikan dari segi pengetahuan dan segi kesehatan. Pertama diperhatikan melalui segi pengetahuan kurangnya pemahaman siswa-siswi terkait materi karena keterbatasan waktu pembelajaran dibanding sebelum adanya wabah virus covid. Selain itu tidak adanya pembelajaran Outdoor (study tour dan kunjungan ke Museum).*

- *Kendala dari segi kesehatan adanya sebagian wali murid yang tidak mengizinkan untuk mengikuti program PTM karena kekhawatirannya dengan adanya wabah virus pada saat ini.*
6. Apakah kesulitan/kendala-kendala yang bapak/ibu hadapi dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran IPS sistem *daring/online*?
- *Kesulitan juga di rasakan ketika menghadapi dalam menerapkan pendekatan saintifik berbasis Online/KPT. Yaitu tetap saja beberapa siswa-siswi yang aktif konsisten ketepatan waktu dalam merespon tugas daring, sebagian siswa yang pasif dikarenakan kendala HP bergantian dengan wali murid siswa tersebut..*
 - *Selain itu kendala kesulitan karena tidak semua siswa-siswa faham akan penggunaan aplikasi GoogleClassroom dan adanya pembagian kuota dari sekolah sebagian siswa-siswi tidak mempergunakan dengan sebaik-baiknya.*
7. Bagaimana cara menghadapi/solusi terhadap kendala dalam penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran *PTM/offline*?
- *Terbatasnya waktu yang tersedia untuk PTM menjadikan seorang pendidik harus lebih menyiapkan materi yang sudah di rencanakan dan dikemas bagaimana peserta didik tidak mudah bosan dan cepat faham akan pemaparan materi. Bagaimana kita sebelumnya sudah menyediakan materi berupa power point/pemutaran video yang sudah tersingkat terkait materi pada pertemuan tersebut.*
 - *Adanya solusi untuk sebagian wali murid peserta didik yang kurang berkenan adanya PTM dari pihak sekolah memaklumi akan hal itu, namun pihak sekolah mengusahakan apabila sesekali Ananda mengikuti PTM di sekolah.*
8. Bagaimana cara menghadapi/solusi terhadap kendala dalam penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran *daring/online*?

- *Solusi terhadap kendala bagi siswa yang gadget nya bergantian dengan orang tuanya dari segi pemberian nilai, menurut saya ada selisih nilai dengan peserta didik yang tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran secara online.*
- *Sama halnya demikian untuk peserta didik yang lambat merespon tanpa konfirmasi dan sering terulang kepada saya dalam pemberian nilai saya beri nilai KKM, kecuali pada saat PTM peserta didik bersedia aktif untuk penambahan keaktifan mereka.*

Lampiran 5 *Transkrip Wawancara dengan Siswa kelas VII*

Hasil wawancara Siswa Kelas VII,

SISWA 1- ONLINE/DARING

Nama : Siti Nur Azizah
 Jabatan : siswi kelas VII-A
 Waktu wawancara : Senin, 05 April 2021. Pukul 11.00 WIB.

1. Apa yang kamu ketahui tentang mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial?
Mata Pelajaran yang mempelajari tentang kegiatan sehari-hari seperti kegiatan jual beli di pasar, selain itu Pelajaran yang biasanya mempelajari tentang Sejarah pada masa lampau tentang perjuangan kemerdekaan Negara Republik Indonesia.

2. Bagaimana kesannya terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis *online/daring*?
Awalnya bingung bagaimana menggunakan aplikasi GoogleClasroom, khawatirnya ketinggalan dengan teman lainnya yang sudah bisa menggunakan. Khawatirnya tidak faham materi tapi setiap hari menggunakan jadi mengerti cara menggunakan dan penyampaian materi menarik.

3. Bagaimana cara guru IPS untuk mengajar atau menyampaikan materi pembelajaran melalui pembelajaran *onling/daring*?
Guru Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII mengajar Online pada pandemi covid ini dengan cara membagikan link video di WA kemudian ada tugas dan absensi di Google Classroom dan pengumpulan tugas di Google Classroom juga kalau ada kesulitan boleh mengumpulkan di WA dan apabila ada pertanyaan atau materi yang belum jelas boleh bertanya melalui WA guru IPS masing-masing sesuai kelasnya.

4. Kesulitan apa yang kalian temui pada saat pembelajaran IPS berbasis *online/daring*?

Kesulitan belajar waktu Online atau Daring mata pelajaran IPS jaringan dirumah terkadang kurang bagus tidak bisa dibuat mengirim tugas dan masih tidak bisa memahami penjelasan materi dari video.

5. Setelah melaksanakan pembelajaran *Online/daring* mata pelajaran IPS apakah kalian lebih memahami mengenai materi pelajaran?
Iya faham bu, apabila materi dibuatkan power point dan di edit berupa video berjalan dengan durasi agak lama. Karena penjelasan biasanya disertai dengan gambarnya. Seperti letak astronomis dan geografis negara Indonesia.

Lampiran 6 *Transkrip Wawancara dengan Siswa kelas VII*

Hasil wawancara Siswa Kelas VII,

SISWA 2- OFFLINE/PTM

Nama : Rizky Aditya
 Jabatan : siswa kelas VII-A
 Waktu wawancara : Senin, 05 April 2021. pukul 10.00 WIB.

1. Apa yang kamu ketahui tentang mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial?
Mata Pelajaran yang mempelajari tentang bagaimana kita hidup sesuai norma-norma atau aturan yang baik dan berlaku di Masyarakat. Selain itu, Pelajaran yang belajar betapa pentingnya Sejarah masa lampau yang harus kita ketahui.

2. Bagaimana kesannya terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan *offline/PTM*?
Menarik bu, karena singkat waktu dan lebih aktif biasanya ada quis di akhir pembelajaran dan pemberian point apabila bisa menjawab pertanyaan tentang materi Pelajaran.

3. Bagaimana cara guru IPS dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas atau *PTM*?
Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial saat kegiatan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada awal pembelajaran menjelaskan materi, terkadang memberikan contoh gambar peristiwa terkait materi di LKS, kemudian mengadakan quis Tanya jawab

4. Kesulitan apa yang kalian temui pada saat pembelajaran IPS *PTM/offline*?
Kesulitan pada saat pembelajaran IPS berbasis PTM/Offline singkatnya waktu belajar di kelas dan kurang memahami materi.

5. Setelah melaksanakan pembelajaran mata pelajaran IPS apakah kalian lebih memahami mengenai materi pelajaran?

Bisa difahami bu, karena pembelajaran biasanya terkait materi yang di share pada daring sebelumnya apabila ada yang belum faham boleh ditanyakan pada saat PTM dan akan di jelaskan singkat lagi oleh pak nanang.

Lampiran 7 Dokumentasi

Gambar 1.1
Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP YPM 5 Driyorejo
Bpk. Drs. Saifullah



Gambar 1.2
Dokumentasi Wawancara dengan siswi kelas VII Terkait Pembelajaran
IPS *daring/online*



Gambar 1.3
Dokumentasi Wawancara dengan siswa kelas VII Terkait Pembelajaran
IPS *PTM/offline*



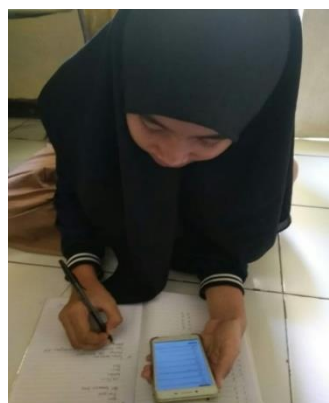
Gambar 1.4
Dokumentasi Sebagian siswa kelas VII setelah mengikuti Pembelajaran
IPS *PTM/offline*



Gambar 1.5
Bapak/ibu guru dan peserta didik kelas VII menunaikan sholat dzuhur
berjama'ah setelah *PTM/offline*



Gambar 1.6
Sebagian Siswa siswi Kelas VII mengikuti pembelajaran Daring



Gambar 1.7
Foto Gedung Selatan SMP YPM 5 Driyorejo



Gambar 1.8
Sebagian Peserta didik mengikuti Pembelajaran tatap muka pada saat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)



Lampiran 8 Surat telah melaksanakan penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN & SOSIAL MA'ARIF (YPM) TAMAN SIDOARJO

SMP YPM -5 DRIYOREJO

TERAKREDITASI "A"

NSS : 204050101075 – NDS : 2005011701 – NPSN : 20500519

Jl. Sumput Telp : (031) 7507322 Kec. Driyorejo Kab. Gresik Jawa Timur 61177
 website : smpypm5driyorejo.sch.id e-mail : smpypm5driyo_gresik@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 186/E/SMP YPM -5/VI/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Saifullah
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Nama Sekolah : SMP YPM 5 Driyorejo
 Alamat Sekolah : Jl. Sumput Driyorejo Kab. Gresik

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama tersebut dibawah ini :

Nama : Eka Nindia Safitri
 NIM : 17130043
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Terhitung mulai 1 Februari sampai 15 November 2021 yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di SMP YPM -5 Driyorejo, dengan judul Skripsi : **"Implementasi Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMP YPM 5 Driyorejo"**.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sbagaimana mestinya.

Driyorejo, 19 Juni 2024

Kepala SMP YPM 5 Driyorejo



Lampiran 9 Biodata Penulis**BIODATA PENULIS**

Nama : Eka Nindia Safitri
NIM : 17130043
Fakultas/Jurusan : FITK/ Pendidikan IPS
No.Telp : 089515005827
Email : ekanindia99@gmail.com